

# SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN



# Gairah Keislaman Masyarakat Kota

**Fenomena Ekonomi  
Ramadhan**

**Hamas Syahid :  
Tertular Virus  
Kebaikan**

**Jangan Lupakan  
Rohingya !**

ISSN 2088-2793



9 772088 279302



dr. Lula Kamal,

Duta Kepedulian Matahari dan Dompot Dhuafa



# Belanja Sambil Beramal

## Melalui MATAHARI

DEPARTMENT STORE

PEROLEHAN INFAK VIA KASIR TAHUN 2015 SEBESAR **Rp. 1.064.093.181**

Raih Keberkahan Ramadhan Dengan Berbagi

Saatnya Belanja Sambil Beramal Melalui Matahari Di Seluruh Indonesia. Secara Otomatis, Donasi Anda Akan Tercantum Dalam Struk Belanja.



Periode program 1 Juni - 31 Juli 2016



**Berzakat** Semudah  
Memberi *Like*



Salurkan zakat Anda melalui rekening:  
**BCA 237.301.8881**  
**BNI Syariah 444.444.555.0**  
*an. Yayasan Dompot Dhuafa Republika*

 **741 6050**  
(021)

 Dompot Dhuafa  @Dompot\_Dhuafa  2739DA16

[www.dompotdhuafa.org](http://www.dompotdhuafa.org)

# SENARAI



ARUS UTAMA

10 Gairah Keislaman Masyarakat Kota



ARUS UTAMA

30 Hijab Bukan Lagi Sekedar Penutup Aurat



19

# SENARAI



45



36



40 Jangan Lupakan Rohingya !



## SURAT PEMBACA

Assalamu'alaikum  
Salam redaksi yang terhormat, bagaimana cara mendapatkan majalah SwaraCinta? wassalam  
(Kiki - Kp. Melayu)

	INFOGRAFIS
7	Ramadhanomic
	ARUS UTAMA
24	Memupuk Calon Perawat Indonesia
	OASE
32	Syawal, Bulan Peningkatan Amal
	FIGUR
34	Tertular Firus Kebaikan
	KOMUNITAS
48	Bergembira dengan Dolanan Anak Tempo Doeloe
	CSR
50	Bukan Sekedar Transaksi Pragmatis
	TIPS
60	Menikmati 10 Malam Terakhir Ramadhan

**Jawaban:**  
Wa'alaikumussalam, Ibu/Mbak Kiki yang dirahmati Allah.  
Majalah SwaraCinta bisa Ibu dapatkan dengan cara berdonasi di Dompot Dhuafa.





## Susunan Redaksi

### Pimpinan Umum / Pemimpin

**Redaksi :** Parni Hadi

**Direktur Eksekutif :** Yuli Pujihardi

**Direktur Pemberitaan :** Bambang Suherman

**Direktur Pemasaran :** Sugeng Sri Widodo

**Dewan Redaksi:** S.Sinansari ecip, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Zaim Uchrowi, Ahmad Juwaini, Imam Rulyawan, Losa Priyaman

**Sidang Redaksi:** Romi Ardiansyah, Salman Alfarisi, Shofa Quds, Reita Annur, Taufan Yusuf Nugroho

**Redaktur Pelaksana:** Amirul Hasan

**Redaktur Utama :** Maifil Eka Putra

**Reporter :** NH. Permana, Virga Agesta, Igman Yuda Pratama

**Kontributor :** Musfi Yendra, Defri Hanas, Ali Bastoni, Abdurrahman Usman, Udhi Tri Kurniawan, Ajeng R. Indraswari, Imam Baihaki, Ilham, Abdul Samad, Andriansyah, Ensang Trimuda, Cecep H. Solehudin

**Layout & Desain :** Martias Ramadani

**Sirkulasi:** Danar Dona

**Iklan & CSR :** Suheng (+62 812 80797980), Poppy Rudiatin ( +62 812 80010054)

**Web:** www.swaracinta.com

## Salam Redaksi

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembaca yang budiman, Ramadhan sudah di penghujung. Semoga kita bisa mengoptimalkan amaliah ibadah kita dan mendapatkan keberkahan bulan penuh mulia ini.

Belakangan ini, geliat keislaman masyarakat di perkotaan sangat terasa. Kondisi ini tentu saja harus ditanggapi secara positif. Karena orang-orang yang bergabung dalam barisan kebaikan semakin besar. Semakin banyak orang saleh di negeri ini tentu akan membawa keberkahan bagi penduduknya.

Namun demikian harus ada upaya penggiringan, bagaimana kesalahan personal yang meningkat ini juga diiringi dengan kesalahan sosial. Kesalahan sosial adalah sikap dan perilaku setiap individu terhadap lingkungan sekitarnya yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Bersikap santun pada orang lain, suka menolong dan berderma, sangat peduli terhadap masalah-masalah ummat, memperhatikan dan menghargai hak sesama adalah beberapa cerminan kesalahan sosial.

Jadi, rukuk, sujud, puasa, dan haji kita juga harus dilengkapi dengan empati dan kepedulian kita terhadap sesama. Karena pada hakikatnya, ibadah tidak memiliki nilai jika tidak tercermin dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.

Akhirnya, segenap redaksi Majalah SwaraCinta mengucapkan **Selamat Hari Raya Idul Fitri 1437 H**. Semoga kita menjadi pribadi yang saleh, baik individual maupun sosial.

*Kullu 'amin wa antum bi khairin.*

Redaksi menerima naskah yang berkaitan dengan filantropi dan kemanusiaan dengan panjang maksimal 4500 karakter, dikirimkan melalui e-mail : [kemanusiaan.id@gmail.com](mailto:kemanusiaan.id@gmail.com) / [redaksi@kemanusiaan.id](mailto:redaksi@kemanusiaan.id)

**Penerbit:** PT. Digdaya Dinamika Publika | **Alamat Redaksi:** Philanthropy Building, Jl. Warung Jati Barat No.18 Jakarta Selatan, Indonesia 12540 | **Telp :** +62 21 7823411 | **Fax:** +62 21 +62 21 7823411 |

# Ramadhanomic

Di Indonesia, geliat ekonomi selama bulan Ramadhan sangat terasa. Pada bulan puasa ini, selain tingkat konsumsi masyarakat sangat tinggi, trend filantropi juga meningkat tajam.

## 7,26%

Tingkat Inflasi pada Juni-Juli (Ramadhan) Tahun 2015, tertinggi sepanjang tahun 2015



\*Sumber : BI, dll



## 19,7%

Peningkatan uang yang beredar selama periode Ramadhan dalam 9 tahun terakhir.

## Rp 160,4 TRILIUN

Kebutuhan uang tunai Selama Ramadhan-Idul Fitri 2016 (outflow), meningkat 14,5 % dari Tahun 2015 yang mencapai Rp 140 Triliun

## Rp 604,2 TRILIUN

Posisi Uang Kartal yang Diedarkan (UYD) pada akhir Ramadhan 2015. Tumbuh 7,0% dari Ramadhan 2014



## 6,8 Juta-an



Jumlah pemudik pada tahun 2015

## 75%

Porsi penghimpunan zakat Nasional ada di bulan Ramadhan







## BERBURUBUKAAN

Menjelang buka puasa, ribuan warga memadati Bazar Takjil di Jl. Bendungan Hilir (Benhil) III, Jakarta Pusat. Banyaknya pilihan aneka kudapan serta lokasinya yang dekat dengan perkantoran dan perumahan membuat tempat ini selalu dipenuhi pembeli. Bazar ini sudah menjadi tradisi Ramadhan sejak 15 tahun lalu.

**Foto : Virga Agesta/KBK**



Foto : Taufan YN/DD

# GAIRAH KEISLAMAN MASYARAKAT KOTA

Azan Magrib baru saja dikumandangkan saat tujuh orang menuruni mobil *sport utility vehicle* (SUV) berwarna putih. Dua orang dewasa, empat putri dan satu putra ini kemudian bergegas menapaki anak tangga masjid besar di dekat Taman Mini Indonesia Indah. Di tangan mereka terjinjing barang bawaan, mulai dari tas berukuran sedang, bungkusan plastik, hingga bantal.

Tujuh orang ini kemudian menuju salah satu sudut beranda masjid. Membuka bungkusan plastik, dan kemudian menyantap kudapan. Saat *iqomat* terdengar, mereka segera

mengambil wudu, dan kemudian menyusul jamaah lainnya di lantai dua untuk melaksanakan shalat berjamaah.

**Bams**, sang kepala keluarga, mengaku akan mengikuti iktikaf di masjid tersebut selepas Isya. Sudah

---

Kegiatan iktikaf di masjid-masjid memang menjadi tren dalam (setidaknya) sepuluh tahun terakhir.

”

menjadi kebiasaan dan rutinitas ia dan keluarganya mengikuti iktikaf di malam-malam akhir Ramadhan. “Kebetulan anak-anak sudah libur sekolah, kegiatan seperti ini sudah jadi agenda rutin setiap tahun,” ujar pria yang menjabat direktur di salah satu perusahaan di Jakarta ini.

Menurut Bams, kegiatan iktikaf di masjid pada bulan Ramadhan ibarat liburan keluarga—orang menyebutnya wisata rohani. Kelebihannya, selain membangun keakraban, juga menambah kualitas keimanan dan ibadah Ramadhan. “Sekalian kita mendidik anak untuk

selalu dekat dengan agama,” tambahnya.

Bams adalah salah satu potret masyarakat muslim kota masa kini. Sementara iktikaf merupakan gambaran gairah keberagaman di Ibukota. Setiap 10 malam terakhir Ramadhan, masjid-masjid besar di kota seperti Masjid At Tin, Masjid Agung Sunda Kelapa, Masjid Agung Al Azhar, Masjid Baitul Ihsan Bank Indonesia, Masjid Pondok Indah, rutin menggelar kegiatan iktikaf.

Manajemen masjid pun secara khusus menggelar beragam acara penunjang selama “periode” iktikaf. Mulai dari kajian keislaman, shalat tahajud berjamaah (*qiyamul lail*), muhasabah, hingga sahur bersama. Tiap sudut masjid penuh sesak. Karena sebagian besar jamaah membawa serta keluarga. Tak hanya itu, mereka juga membawa peralatan tidur “lengkap”, mulai dari matras, selimut, hingga bantal. Tak hanya orang tua, balita pun kerap diajak serta.

Kegiatan iktikaf di masjid-masjid memang menjadi tren dalam (setidaknya) sepuluh tahun terakhir. Hebatnya, kegiatan ini justru digandrungi masyarakat kota, khususnya kelas menengah ke atas. Lihat saja, di pelataran parkir masjid-masjid besar yang disebutkan di atas, selalu penuh dengan kendaraan roda empat dengan beragam merek dan jenisnya.

Iktikaf hanyalah salah satu indikator religiusitas masyarakat kota yang semakin bergairah. Selain iktikaf, kita bisa melihat trend

keislaman dari hijab, film-film islami, bank syariah, filantropi Islam, wisata rohani, dan yang lainnya.

penelitiannya “*The Portrait of Urban Moslem: Gairah Religiusitas Masyarakat Kota*” mengemukakan, ada perbedaan



Foto : Taufan YN/DD

### TIPOLOGI DAN KARAKTER MUSLIM KOTA

Indonesia merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Sensus terakhir menunjukkan, ada 87,7 persen penduduk Muslim di Indonesia. Itu artinya ada sekira 207 juta jiwa penganut Islam di negeri ini.

Di saat bersamaan, pertumbuhan populasi masyarakat kota juga terus meningkat. Data terakhir menunjukkan, pertumbuhannya mencapai 4.2% per-tahun. Angka ini melebihi China dan India sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Tingkat pertumbuhan yang tinggi ini, menjadikan populasi masyarakat kota melebihi jumlah penduduk desa. Bahkan, Badan Pusat Statistik (BPS) memprediksi, pada tahun 2035 populasi Indonesia yang tinggal di perkotaan mencapai 66,6%.

Hasanuddin Ali dkk, dalam hasil

yang sangat mendasar antara Muslim desa yang cenderung tradisional dan statis, dengan muslim kota yang cenderung dinamis.

Masyarakat desa adalah masyarakat agraris, di mana kehidupan mereka ditopang oleh alam. Struktur sosial masyarakat desa cenderung homogen, mereka adalah masyarakat yang monokultur, memegang teguh tradisi dan nilai-nilai sakral sehingga cenderung tertutup pada pemikiran-pemikiran baru. Kehidupan keberagaman masyarakat desa sangat mudah diprediksi.

“Ini berbeda dengan kehidupan keagamaan masyarakat kota, yang multikultur. Masyarakat kota adalah masyarakat yang terbuka, mereka cenderung terbuka terhadap segala aspek pemikiran termasuk pemikiran tentang keagamaan. Masyarakat kota lebih rasional, karena memang latar belakang pendidikannya lebih beragam



baik latar belakang pendidikan agama maupun umum,” jelasnya.

Alvara Research Center yang digawangi Hasanuddin membagi karakteristik muslim kota menjadi empat kuadran. Pengelompokan ini didasarkan pada variabel ritual keagamaan yang dilakukan muslim kota dan pandangan keagamaan mereka.

**KEEMPAT KUADRAN ITU DAPAT DILIHAT DARI GAMBAR BERIKUT INI:**



Muslim **kultural-moderat** adalah mereka yang melakukan ritual tradisi lokal keagamaan dan mendukung sistem demokrasi. Mereka meyakini bahwa Islam adalah agama yang cinta damai sehingga mereka tidak setuju penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan cara-cara kekerasan.

Muslim **kultural-konservatif** adalah kelompok muslim yang melakukan ritual keagamaan tradisi lokal. Namun demikian, mereka setuju dengan formalisasi ajaran agama dalam kehidupan bernegara. Baik melalui

Perda syariah maupun aturan lainnya.

Muslim **puritan-moderat** merupakan tipologi muslim yang melakukan ritual keagamaan Islam “murni” (tidak tahlilan, tidak qunut saat sholat subuh, tidak ziarah kemakam ulama dll). Namun demikian, mereka juga tidak setuju tindakan kekerasan dalam *amar ma'ruf nahi munkar* serta tindakan kekerasan lainnya.

Adapun muslim **puritan-**

**konservatif** adalah mereka melakukan ritual keagamaan Islam “murni”, dan mendukung penegakan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan cara kekerasan.

Tipologi ini merupakan hasil kajian dan riset Alvara yang dilakukan pada Maret-April 2015 lalu. Beberapa poin penting yang ingin dijawab dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kedekatan muslim kota dengan ormas, bagaimana ritual keagamaan mereka, serta pandangan muslim kota terhadap relasi agama dan negara. Sebanyak 1.786 responden

dari 8 kota besar terlibat dalam penelitian ini.

Hasanuddin juga menilai, masyarakat kota biasanya lebih suka sesuatu yang simbolik. Karena itu simbol-simbol agama yang menunjukkan kesalahan banyak kita lihat di muslim kota. Simbol-simbol agama itu berkorelasi dengan konsumerisme di kalangan muslim kota, juga kesadaran terhadap produk halal yang meningkat.

“Gerai dan toko pakaian muslim dan hijab merebak bak cendawan di musim hujan. Acara-acara TV juga dibanjiri berbagai hal yang berbau “islami”, terangnya.

Selain itu, Hasanuddin menyoroti pola pergeseran demografi dan geografi penduduk Indonesia, yang juga terkait dengan karakteristik masyarakat muslim kota. Berbekal data BPS, ia menghitung dan memprediksi tahun 2020, dengan asumsi 56.7% penduduk Indonesia berada di kota, jumlah umat Islam yang tinggal di kota hampir 137 juta jiwa, sementara yang tinggal di desa 104 juta jiwa. Trend ini akan terus berlanjut, penduduk yang tinggal di kota – termasuk umat Islam – akan semakin membesar.

“Wajah Islam Indonesia kedepan akan sangat ditentukan bagaimana orang kota memahami dan menghayati agamanya,” tukasnya.

Wajah Islam Indonesia kedepan akan sangat ditentukan bagaimana orang kota memahami dan menghayati agamanya



### KESALEHAN SOSIAL

Gairah keislaman masyarakat kota ini tentu saja harus ditanggapi secara positif. Namun demikian harus ada upaya penggiringan, bagaimana kesalahan personal yang meningkat ini juga diiringi dengan kesalahan sosial.

Kesalahan sosial adalah sikap dan perilaku setiap individu terhadap lingkungan sekitarnya yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Bersikap santun

pada orang lain, berderma dan suka menolong, sangat *concern* terhadap masalah-masalah ummat, serta memperhatikan dan menghargai hak sesama adalah beberapa cerminan kesalahan sosial.

Jadi, rukuk, sujud, puasa, dan haji kita juga harus dilengkapi dengan empati dan kepedulian kita terhadap sesama. Karena pada hakikatnya, ibadah tidak memiliki nilai jika tidak tercermin dalam pergaulan dengan masyarakat. [Amirul Hasan]



Foto : Gangsar/DD

## DESA YANG SEMAKIN “GELAP”

Goncangan mobil MPV itu membuat tiga dari empat pria di dalamnya pusing. Perut mereka juga terasa mual karena mobil terus bergoyang dalam waktu yang lama.

Jalan yang rusak, bergelombang, dan berlubang lah yang membuat perjalanan itu terasa berat, meski hanya memakan waktu sekira 45 menit. Beruntung, 100 meter setelah melewati jembatan, mereka

menemukan jalan mulus yang baru saja di-*hotmix*.

Tidak hanya jalanan yang berlubang dan rusak. Mereka juga harus melewati perkebunan karet, kopi dan sawit. “Jalanan yang sepi melewati kebun-kebun dan kurangnya pencahayaan menjadikan perjalanan ke lokasi diperlukan kewaspadaan terhadap segala kemungkinan adanya tindak

kejahatan,” ungkap Kamaludin dari Direktorat Social Development Dompot Dhuafa.

Tujuan Kamal adalah Desa Kase Kasubun. Desa ini cukup terkenal dalam dua bulan terakhir karena kasus pemerkosaan dan pembunuhan terhadap YY (14) yang dilakukan 14 pria. Kamal bersama rekannya ke desa tersebut untuk melakukan *assessment* program intervensi sosial di daerah tersebut.

Di sini, kita tidak ingin mengulas kasus yang menimpa YY. Namun, ada laporan yang cukup menarik di balik kasus YY ini, yaitu bagaimana kondisi sosial kemasyarakatan masyarakat di desa tempat YY tinggal. Kesan desa yang selama ini melekat seperti guyub, akrab, religius, dan hangat tidak bergitu terasa di desa ini.

Desa Kasie Kasubun merupakan salah satu desa dari 14 desa dan 1 kelurahan yang berada di Kecamatan Padang Ulak Tanding Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Desa ini memiliki 5 dusun dengan jumlah penduduk 615 KK.

Sebagian besar masyarakat desa berprofesi sebagai petani kopi dan karet. Kedua komoditas tersebut merupakan komoditas utama. Karet merupakan tumpuan untuk hidup sehari-hari karena dengan menyadap masyarakat mendapatkan uang tiap hari.

Rata-rata masyarakat memiliki lahan sendiri. Kegiatan keseharian mereka hampir dihabiskan di kebun yang mereka kelola. Para orang tua terkadang nginap di kebun untuk menjaga hasil kebunnya seperti saat musim kopi. "Mereka bisa tinggal di kebun hingga dua pekan bahkan ada yang bisa bertahan hingga sebulan," terang Kamal.

Selain itu Kamal menjelaskan, kegiatan sosial masyarakat di desa ini sangat minim. Kegiatan sosial yang ada hanya bersifat insidental seperti acara kematian dan hajatan, sementara untuk kegiatan sosial yang

bersifat rutin tidak ada. Dari lima dusun yang ada hanya Dusun V yang terlihat lebih "hidup" dari dusun lainnya.

"Di Dusun V, ada kegiatan sosial yang berjalan dengan rutin, seperti TPA, dan pengajian ibu-ibu setelah jumat," tambahnya.

Dari hasil diskusinya dengan tokoh agama dan masyarakat setempat, Kamal mengemukakan sejumlah faktor masalah yang dihadapi masyarakat Desa Kase Kasubun, khususnya pemuda dan remaja. *Pertama*, minimnya kegiatan sosial yang positif bagi mereka. Setelah membantu orang tua di kebun, tak ada aktivitas lainnya. *Kedua*, tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan sulitnya mengubah pola pikir. *Ketiga*, tidak adanya kegiatan sosial yang rutin, serta tidak adanya pembinaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah, orang tua bahkan masyarakat sendiri. "Semua lebih sibuk mencari nafkah dengan ke kebun," tukas Kamal.

Selain itu juga minimnya tenaga guru maupun ustadz sebagai juru dakwah dan pembina masyarakat, baik mental maupun spiritual. "Mesjid dan mushola tidak memiliki kegiatan khusus untuk masyarakat selain ibadah rutin," pungkas Kamal.

Diamini Hasanuddin Ali, CEO Alvara Research Center, menurutnya



pelan tapi pasti, karakter desa mulai tercerabut. "Dulu saya biasa menyaksikan setiap malam saya melihat orang bercengkrama di rumah sambil ngobrol tentang kehidupan sehari-hari. Desa terasa hidup dan hangat, sekarang baru jam 8 saja jalanan desa sudah sepi, orang-orang udah masuk ke rumahnya masing-masing. Suasana desa terasa sepi seperti di jalanan kampung-kampung kota," ujarnya seperti dinukil dari situs pribadinya, [hasanuddinali.com](http://hasanuddinali.com).

Menurutnya, telah terjadi arus penetrasi budaya kota ke desa. Dampaknya, anak muda sudah enggan menjadi petani. Selain itu, televisi juga sangat berperan dalam merubah budaya desa. Sinetron yang ditayangkan kerap mempertontonkan keglamoran dan konflik rumah tangga. "Maka jangan heran anak muda desa sekarang sudah fasih bicara "lu" "gue" dalam percakapan sehari-hari," tambahnya.

Berbeda dengan kota yang semakin "terang", desa malah semakin gelap." [Amirul Hasan]



# BERZAKAT SEMUDAH MEMBERI *LIKE* TREND KEDERMAWANAN MUSLIM YANG TERUS MENINGKAT

Kemudahan berdonasi baik offline dan online di Indonesia, memacu kedermawanan masyarakat muslim di perkotaan.



Foto : Virga/KBK

**S**ore menjelang magrib, pusat perbelanjaan di Bintaro itu terlihat semakin ramai. Banyak yang datang, banyak pula yang pergi. Di antara orang yang baru selesai berbelanja ada seorang perempuan dengan penampilan sangat sederhana. Di tubuhnya terselempang sebuah tas kecil sebagai pelengkap aksesoris wanita muslimah. Ia menghampiri konter Dompot Dhuafa (DD) di salah satu sudut *super market* itu.

Kepada petugas konter, ia menyampaikan niatnya untuk berdonasi.

"Mba, saya cuma bisa donasi

segini," katanya sambil membuka kepalan tangannya di atas tangan petugas konter.

Petugas konter pun meminta izin untuk menghitung. "Saya hitung ya, mba?" kata petugas konter.

Kemudian ia membuatkan bukti tanda terima uang dengan nominal Rp500 ribu. "Sumbangan ini untuk Aleppo, ya Mba," kata ibu itu menambahkan.

"*Bismillahirrahmannirrahim*. Saya terima infaknya atas nama hamba Allah sebesar Rp500 ribu kepada Dompot Dhuafa semoga disalurkan dengan amanah. Semoga saudara-

saudara di Aleppo dalam naungan Allah dan Allah menunjukkan kebesaran-Nya. Kepada yang berinfak semoga dilapangkan rezeki dan dilimpahkan keberkahan oleh Allah S.W.T. diberikan nikmat Islam, iman, serta kesehatan dan dijadikan keluarganya sakinah mawaddah warahmah, dan anak-anaknya dijadikan anak-anak yang soleh dan solehah," ungkap Endah, petugas konter yang menerima sumbangan.

Mendengar doa dari Endah, ibu yang tadi mendonasikan uangnya, terisak. Airmatanya mengalir deras. Selesai doa dibacakan ia pun segera

menyeka air mata di pipinya.

“Mba, kenapa?” tanya Endah.

“*Nggak* apa-apa. Alhamdulillah niat saya sudah terlaksana membantu mereka. Trimakasih, doanya,” ungkapny sambil salaman dan pamit meninggalkan konter.

Lain cerita Endah, beda pula yang dialami Sherly. Ia juga petugas konter DD di Jakarta Selatan. Melalui Sherly, sepasang suami isteri menyerahkan buku tabungannya. “Semua tabungan ini untuk zakat kami, yang sudah kami isi sejak tahun 1998,” ungkap sang suami. Kepada SwaraCinta Sherly menceritakan, jumlah uang tabungan zakat mereka (suami-istri-*Red*) bernilai total Rp300 juta.

Kisah di atas mewakili ribuan donatur lain yang berdonasi melalui konter-konter yang dibuka di sejumlah pusat perbelanjaan selama Ramadhan.

### KOMITMEN BERDERMA

Riaz Hassan, dari Flinders University Adelaide, Australia pernah melakukan penelitian tentang komitmen beragama para pemeluk Islam di negara-negara berpenduduk muslim terbanyak di dunia. Salah satu yang dia teliti adalah komitmen warga muslim membayar zakat.

Hasilnya menunjukkan bahwa orang Indonesia, Mesir dan Malaysia sangat komit dengan kewajiban zakat. Diikuti oleh Turki dan Pakistan. Ada 98 persen responden di Indonesia yang menunaikannya.

Seiring dengan data tersebut, tren pertumbuhan penghimpunan zakat di Indonesia terus meningkat

dalam 10 tahun terakhir, termasuk Dompét Dhuafa. Menurut laporan tahunan di tahun 2011 penghimpunan zakat hanya Rp75,52 milyar dan di tahun 2012 naik menjadi Rp98,27 milyar. Sementara pada tahun 2013 penghimpunan zakat mencapai Rp124,33 milyar, dan tahun 2014 124,05 milyar.

Direktur Public Interest Research dan Advocacy Center (PIRAC) Nor Hiqmah, yang selalu mengamati trend *fundraising* dan filantropi, ketika ditemui SwaraCinta, Mei 2016 lalu, mengakui bahwa trend berzakat dan berderma di Indonesia terus meningkat.

Sejauh pengamatan Hiqmah, kesadaran untuk berzakat dan melakukan derma atau filantropi, saat ini terlihat, tidak hanya di kalangan kaum menengah ke atas tapi juga di kalangan anak-anak muda. Peningkatan trend filantropi di kalangan menengah ke atas ditandai dengan suburnya kegiatan *crowdfunding* di Indonesia yang dimotori oleh anak-anak muda dan dijalankan oleh para *fundraiser* muda.

“Teknologi yang identik dengan kaum muda memberikan kemudahan hidup termasuk untuk melakukan kegiatan filantropi. Strategi untuk penghimpunan dana inipun beragam, ada yang melalui tantangan berlari, tantangan cukur rambut “Shave for Hope,” dan masih banyak yang lain,” ungkap Hiqmah.

Hiqmah juga melihat adanya perubahan trend filantropi saat ini, yang tadinya penghimpunan dana melalui *offline fundraising*, berubah menjadi *online fundraising* yang disukai

anak muda dan kelas menengah ke atas saat ini.

Prapti Upadhyay, Peneliti The Lien Center, Desember 2014 menyatakan, bahwa secara umum filantropi di Indonesia telah berkembang dalam hal jumlah dan jenis kontribusi amal. Pesatnya perkembangan filantropi di Indonesia didorong oleh pesatnya pertumbuhan ekonomi (sekitar 5-6 persen per tahun).



Sementara itu **Hamid Abidin**, Direktur Filantropi Indonesia berpendapat, sumbangan individu Indonesia juga terus meningkat, seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Survei PIRAC (2007) mencatat tingkat kemermawanan masyarakat Indonesia sangat tinggi (99,6%) dengan rata-rata sumbangan Rp. 325.775/orang/tahun.

Hamid juga mengungkapkan hasil penelitian Pirac dan Dompét Dhuafa tahun 2014, di mana Hamid memimpin langsung penelitian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan, Filantropi Islam berkembang pesat yang ditandai dengan besarnya perolehan dana zakat (Rp. 1,73 Triliun pada tahun 2012) dan perluasan pemanfaatan zakat, Infak dan sedekah untuk program pembangunan sosial. [Maifil Eka Putra]

# SEDEKAH POHON

UNTUK KEMASLAHATAN UMAT



Bulan Ramadhan merupakan saat yang tepat untuk meningkatkan kepedulian kepada sesama. Bergabunglah dengan kami dan Dompot Dhuafa menanam 10.000 bibit mangrove di Pulau Tikus (Bengkulu) dan Cibuaya (Karawang). Pohon-pohon mangrove tersebut akan membantu menjaga lingkungan dan menjadi rumah untuk biota laut yang menjadi sumber penghasilan masyarakat sekitar.

**Saat berbuat kebaikan, saatnya berdonasi  
di bulan Ramadhan.**

**ENRICH**  
NOT EXPLOIT.  
*(It's in our hands)*



**DOMPET  
DHUafa**

**THE BODY SHOP®**



Antrian panjang mengular hingga 20 meteran. Tidak hanya satu antrian, ada belasan antrian serupa. Lorong-lorong yang hanya dipisahkan rak pun sulit dilewati. Pengunjung harus berdesakan saat akan mengambil barang belanjaan karena terhalang troli.

Suasana di depan kasir sebuah toko swalayan besar di selatan Jakarta itu sangat riuh. Meski waktu sudah menunjukkan pukul 8.30 malam, suasana ramai di salah satu malam bulan Ramadhan itu terus berlangsung. Keriuhan serupa juga terjadi di sejumlah pusat perbelanjaan lainnya.

“Anomali,” demikian disampaikan peneliti Siber-C, pusat kajian ekonomi Islam di STEI SEBI, **Kamal Ibrahim**. Menurutnya, selama Ramadhan, animo masyarakat untuk berbelanja sangat tinggi.

Bagaimana tidak, di hari-hari biasa, kita bisa makan tiga kali sehari dengan mengeluarkan uang Rp30 ribu. Namun di bulan Ramadhan, kita menghabiskan Rp40 ribu dalam sehari, padahal kita hanya makan dua kali dalam sehari,” demikian katanya, menggambarkan bagaimana tingkat konsumsi masyarakat selama Ramadhan.



Kamal menyebut fenomena ekonomi di bulan Ramadhan dengan Ramadhanomic. Pasalnya, selama bulan Ramadhan, kegiatan ekonomi sangat menggeliat. Baik dalam artian positif, maupun negatif. Negatifnya,

# FENOMENA EKONOMI RAMADHAN



seperti yang sudah dijelaskan di atas, masyarakat cenderung konsumtif. Sementara sisi positifnya, Ramadhan berhasil menggerakkan ekonomi mikro masyarakat. Di banyak tempat kita bisa melihat orang berjualan aneka sajian takjil Ramadhan.

Hadirnya para pedagang “musiman” di bulan Ramadhan juga menjadi ciri khas Indonesia. Sesuai dengan hukum ekonomi, bahwa permintaan yang tinggi harus diimbangi dengan jumlah penawaran agar terjadi keseimbangan. Maka perputaran perekonomian umat begitu cepat di bulan Ramadhan.

“Masjid yang biasanya hanya digunakan sebagai tempat sholat kini menjelma layaknya pasar,”

tambahnya.

Tahun lalu Bank Indonesia (BI) mencatat, peredaran uang (hanya) di Jakarta mencapai Rp35,6 triliun selama Ramadhan. Sementara kebutuhan uang (*outflow*) secara nasional selama bulan Ramadhan hingga Idul Fitri mencapai Rp 125,5 triliun.

Pria yang juga aktivis Kepakaran Dompot Dhuafa-SEBI ini juga melihat, geliat ekonomi lain yang terjadi selama Ramadhan, yaitu arus uang melalui kegiatan filantropi, baik zakat maupun infak.

pemerintah, melakukan kampanye yang “jor-joran” selama Ramadhan. Hampir di setiap sudut jalan kita melihat spanduk ajakan berzakat, lengkap dengan nomor rekeningnya. Tak hanya itu, di berbagai pusat perbelanjaan pun dengan mudah kita menemukan pria-wanita muda yang “menawarkan produk” zakat kepada pengunjung mal. Tak ayal, rata-rata penghimpunan dana zakat 60 persennya dikumpulkan selama Ramadhan.

Selain aktivitas fundraising yang massif, lembaga zakat pun “jor-joran” dalam mendistribusikan dana zakat

pasar murah Ramadhan.

“Semua kegiatan ini tentu saja memantik kegiatan ekonomi di negara ini. Banyak pengamat menilai, Indonesia bisa selamat dalam krisis global tujuh tahun lalu karena geliat ekonomi—untuk tidak hanya menyebut konsumsi—masyarakat sangat tinggi,” tukasnya.

Terakhir, geliat ekonomi Ramadhan juga tercermin dari pergerakan orang saat mudik. Ada dampak ekonomi yang sangat besar dalam mobilisasi massa tahunan ini. Perputaran ekonomi tidak lagi terpusat di kota-kota besar. Desa-desa yang selama ini “kering

Kamal menyebut fenomena ekonomi di bulan Ramadhan dengan ***Ramadhanomic***. Pasalnya, selama bulan Ramadhan, kegiatan ekonomi sangat menggeliat. Baik dalam artian positif, maupun negatif.

”

### GELIAT ZAKAT DI BULAN RAMADHAN

Pada bulan ini, umat Islam berduyun-duyun mendatangi kantor lembaga zakat atau masjid untuk menunaikan zakat. Padahal, selain zakat fitrah, semestinya zakat maal harus ditunaikan sesuai dengan *haul*-nya, tidak harus di bulan Ramadhan. “Mungkin, iming-iming pahala yang berlipat sebagaimana ajaran Islam menjadi motif utama. Atau, selama ini masyarakat hanya tahu bahwa zakat harus ditunaikan pada bulan Ramadhan,” jelasnya.

Geliat zakat di bulan Ramadhan ini juga tidak terlepas dari aktivitas lembaga zakat. Hampir semua lembaga zakat, baik swasta maupun milik

yang dihimpunnya. Mereka mengemasnya dalam berbagai program, mulai dari santunan yatim piatu, tunjangan untuk janda dan manula, pengobatan gratis, hingga

kerontang” juga bisa menikmati aliran “berkah” yang dibawa perantau ke kampung halaman.



# SAAT KEBERKAHAN ZAKAT MELIPUTI KELUARGA



Foto : Dedi F/DD

**K**eluarga yang *sakinah, mawaddah warohmah*, adalah idaman semua orang. Salah satu prasyarat agar keluarga penuh dengan ketenangan, kasih, dan sayang adalah adanya keberkahan yang melingkupi keluarga tersebut.

Makna keberkahan adalah *ziyadatul khair* (bertambahnya kebaikan), dan zakat adalah salah satu cara untuk menambah kebaikan di dalam rumah. Sebagaimana Allah katakan "*lan tanaalul-birra hattaa tunfiqqu mimmaa tuhibbuun*" kalian tidak akan sampai pada kebaikan yang sempurna sebelum kalian menginfakkan sesuatu yang kalian cintai. Makna sesuatu yang kalian cintai salah satunya adalah berzakat.

Maka, ketika seorang berzakat, di saat yang bersamaan dia sedang menambah sebanyak-banyak kebaikan dalam rumah. Itulah keberkahan.

Dengan zakat itu pula dia membersihkan hartanya dari "virus-virus" yang merusak dalam rumah tangga. Ketika bahan makanan asupan ke dalam tubuh setiap anggota keluarga bersumber dari sumber yang halal, anak-anak kita akan memiliki sehat dan semangat dalam menjalankan kebaikan.

Keluarga kita juga akan selalu dekat dengan Allah. Jika sudah demikian, maka kebaikan juga akan selalu mendekati kita. Dengan demikian, zakat merupakan salah satu upaya untuk menjaga keberkahan di dalam rumah tangga kita.

## TANAMKAN NILAI PEDULI

Berzakat juga menumbuhkan jiwa kepedulian terhadap anak-anak kita. Kepedulian itu bukan wilayah akal. Kepedulian adalah wilayah praktik yang disebut dengan *hands on, mans*

*on*.

Jika kita ingin anak-anak memiliki rasa kepedulian yang tinggi, pertamanya dia harus melihat teladan dari orang tuanya. Kedua, dia harus mempraktikkan kepedulian itu di mana pun dan kapan pun. Kita bisa ajak mereka berbagi dengan masyarakat sekitar, maupun kepada teman terdekat.

Kalau hanya sekedar nasihat yang diberikan, terlebih hanya berupa ayat-ayat, tidak akan masuk ke dalam jiwa anak. Anak butuh contoh, anak butuh tauladan dan praktik. Dengan demikian, muncul dalam jiwanya bahwa berbagi itu nikmat, berbagi itu sungguh menyenangkan.

Pada akhirnya, kepedulian adalah sesuatu yang mendarah daging dalam hidupnya karna dibiasakan sejak kecil oleh kedua orang tuanya. [*Ust. Bendri Jaisyurrahman*]



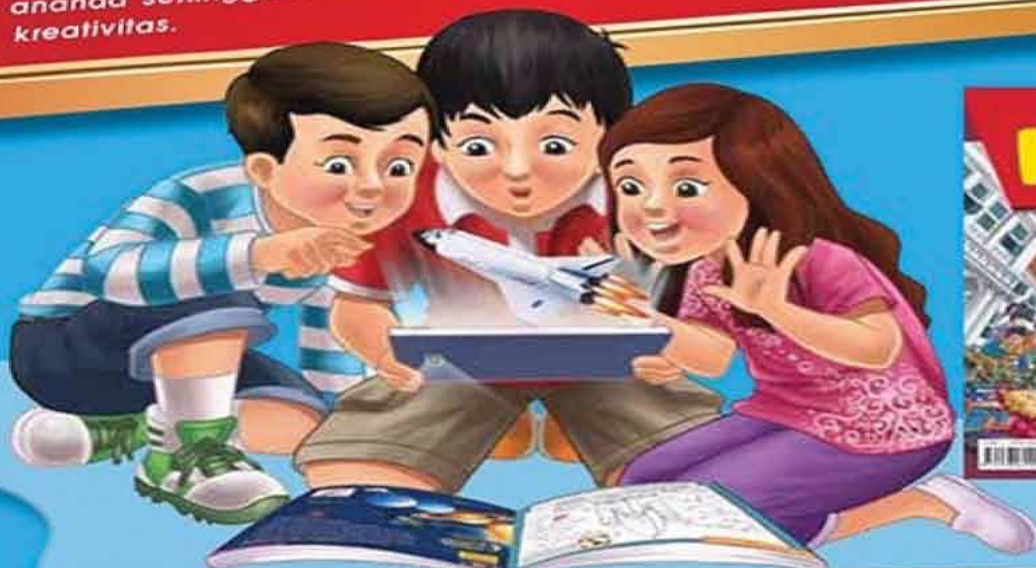


# Bee Magazine

**GRATIS** Flashdisk  
Bimbingan Belajar +  
Kosa kata 4 Bahasa

**Pelopor Majalah Anak Multimedia di Indonesia.**

Gadget dan teknologi bukan sesuatu yang harus dihindarkan dari anak-anak. Namun konten dunia maya yang tidak bertanggung jawab harus di jauhkan dari mereka. Bee Magazine dengan teknologi Augmented Reality menghadirkan pengalaman baru penuh keajaiban dalam pendidikan ananda tercinta. Hal ini akan memicu rasa ingin tahu ananda sehingga mendorong mereka untuk menggali ilmu lebih jauh dengan penuh kreativitas.



## SOPHISTICATED EDUCATION is FUN



Kami sadar bahwa anak-anak sekarang adalah generasi yang melek gadget. Untuk itu Bee Magazine memelopori format baru majalah yang rubrikasinya memadukan unsur multimedia, seperti video, animasi, suara, game bahkan teknologi **Augmented Reality**. Anak akan didorong untuk memakai gadget sebagai sarana pendidikan namun tetap asyik dan menghibur.

Majalah bulanan Bee Magazine dipersembahkan untuk membantu anak Indonesia tumbuh dan berkembang dalam kreativitasnya, kemampuan berpikir dan daya nalarnya, ketrampilan dasarnya, kemampuan berempati, serta kemampuan dasar lain yang akan menjadikan mereka generasi penerus bangsa yang handal dan berintegritas

- **3D Animasi** • **2D Animasi** • **Video Konten** • **Lagu Anak**

**Berlangganan Paket Bee Magazine 1 tahun seharga Rp 600.000**



**Bonus Berlangganan (Pilih Salah Satu)**

Info Hub :  
021-7823411  
081519788010

## POTRET MUSLIM KOTA EKONOMI TINGGI, IBADAH MENINGKAT



Foto : www.bookstart.or.id

Hasanuddin Ali (Geo Alvara Research Center)

Religiusitas masyarakat perkotaan, khususnya Muslim cenderung meningkat belakangan ini. Simbol-simbol keagamaan di ruang publik pun begitu kentara. Keberadaan masyarakat muslim perkotaan yang notabene kelompok kelas menengah dan menengah atas ini harus bisa dioptimalkan untuk perubahan sosial yang lebih baik. Berikut petikan wawancara **SwaraCinta** dengan CEO Alvara Research Center, **Hasanuddin Ali** yang pernah melansir hasil riset tentang potret muslim perkotaan.

### **BELAKANGAN INI EKSPRESI KEBERAGAMAAN, KHUSUSNYA ISLAM, DI PERKOTAAN BEGITU NAMPAK, BAGAIMANA MENURUT ANDA?**

Dulu ekspresi muslim kota tidak terlihat, namun sejak 5 tahun lalu mulai terlihat. Saat ini semangat keberagamaan di kota sangat tinggi. Contohnya, hijab, saat ini banyak.

Di kampus negeri yang pakai hijab, tidak ada bedanya dengan UIN (Universitas Islam Negeri), khususnya dalam hal atribut-atribut.

Selain itu, pengajian kantor juga diminati banyak kalangan. Ini trend yang positif, bagus dan harus dipertahankan.

### **SEBENARNYA, BAGAIMANA POTRET MUSLIM PERKOTAAN SAAT INI?**

Orang kota stigmanya hedonis, glamour, komsumtif, tidak terlalu terlihat kegiatan keagamaannya. *Nah*, justru di Indonesia ini agak unik, tingkat ekonomi semakin tinggi, tetapi religinya juga semakin baik. Tak dipungkiri peran *Socmed* (*social media*, red) juga membantu. *Socmed* tersebut merupakan saluran ekspresi bagi mereka dan ini semakin terlihat. Tapi, harus kita cermati bersama, apakah ini jangka panjang, atau apakah ini hanya sebatas simbolik atau substansif, ini perlu diteliti lebih jauh lagi

### **APA FAKTOR PENYEBABNYA?**

Jadi secara teori begini, jika tuntutan ekonomi tinggi, otomatis melahirkan tingkat stress yang tinggi. Nah, dari sini ada faktor yang membuat menjadi pelarian. Pelarian yang tidak benar, di antaranya dugem dan hal-hal negatif yang dilarang agama. Adapun pelarian yang benar mengarah pada agama, seperti mengaji, ke masjid dan sebagainya.

Faktor selanjutnya ialah, kesadaran untuk beragama lebih benar dan mereka lebih

### **RELIGIUSITAS ITU JUGA TERCERMIN DALAM DUNIA INDUSTRI, SEPERTI FASHION DENGAN MARAKNYA BUTIK HIJAB, FILM ISLAM, HOTEL SYARIAH, DLL, BAGAIMANA ANDA MELIHAT FENOMENA INI?**

Ya, itu jelas. Kalau mau berkembang, otomatis *lifestyle* harus masuk. Budaya dan peradaban Islam kota itu munculnya didorong oleh gaya hidup. Misalnya, sinetron saat ini tak hanya Ramadhan saja yang bernuansa Islam. Di luar ini, sejak 5 tahun belakangan banyak. Sepanjang tahun hampir semua TV swasta punya sinetron dan tayangan Islam. Tak hanya itu, orang berjilbab saat ini juga lumrah dan biasa muncul di tv. Semua yg berbau syariah berkembang. Mulai dari hotel, trend halal itu juga menjadi isu yang baik.

### **SEIRING TUMBUHNYA KELOMPOK KELAS MENENGAH DI INDONESIA, SEMANGAT FILANTROPIS DI KALANGAN MEREKA JUGA TERBILANG TINGGI, APAKAH ITU BENAR?**

Dari survei saya itu benar, hal itu berpengaruh pada kegiatan filantropi seperti infak, zakat donasi dll. Teorinya, pendapatan bertambah, daya beli juga tinggi. Dari situ



juga jelas memunculkan bahwa uang mereka lebih, dan itu faktor mereka berdonasi ke hal-hal yang positif, misalnya ke LAZ, yayasan, masjid dll.

Dari hasil penelitian saya, rata-rata tiap bulan mereka mengeluarkan mencapai 4,5 persen, dan itu lebih tinggi dari yang ditetapkan agama. Mereka mencari lembaga lembaga yg mempunyai kredibilitas tinggi, di antaranya ke LAZ.

### APAKAH PERKEMBANGAN GADGET/DAN KEMUDAHAN APLIKASI MEMPENGARUHI MEREKA UNTUK DONASI?

Itu salah satu faktor aja. Sebenarnya, dari dahulu sudah ada, tapi tidak terlihat. Donasi mereka tinggi tapi tidak terlihat, karena mereka langsung memberikannya, tanpa melalui lembaga. Contohnya ke masjid, anak yatim, orang miskin dll.

Tapi trend saat ini berbeda. Di antara sekian banyak, salah satu alasan mereka berdonasi adalah melihat adanya fasilitas kemudahan dari sebuah lembaga. Bisa melalui ATM, perbankan, jemput donasi, aplikasi HP dan sebagainya.

Mereka juga jelas mencari kredibilitas lembaga. Dalam artian, lembaga itu menjamin donasi dari mereka disalurkan dengan baik. Nah, LAZ harus menangkap peluang ini, dengan cara meningkatkan program, dan bervariasi.

LAZ juga harus bisa membangun brand, intinya 'trust' itu kan timbul dari bagaimana *imej brand*. Semakin brand baik otomatis dipercaya.

### BAGAIMANA KITA "MEMANFAATKAN" KELOMPOK MUSLIM KELAS MENENGAH DALAM PERUBAHAN-PERUBAHAN SOSIAL?

Dari dulu kelas menengah dianggap kelompok yg membawa perubahan. Secara teori ada borjuis dan proletar, dan di antaranya ada kelas menengah. Sejak dulu, mereka membawa perubahan, misalnya, sosial, ekonomi dan budaya. Seluruh dunia hampir sama.

Seharusnya, kelompok menengah muslim kota ini membawa perubahan yg signifikan terhadap masyarakat, terutama kesenjangan sosial.

Selain itu, kelas menengah itu kan ciri khasnya "berisik". Mereka tukang protes, tidak cepat puas. Nah, pemerintah harus jadi pelayanan yang baik bagi kelas menengah, agar tidak timbul gejala itu. Karena pergerakan ekonomi juga sangat dipengaruhi oleh keberadaan mereka.

### KOTA – KOTA MANA SAJA YANG TREND RELIGIUSITASNYA MENINGKAT?

Kebanyakan di Jawa, seperti Bandung, Semarang, Surabaya, dan Jakarta. Selain itu ada juga di Medan, Palembang, Padang dan Makassar. Daerah-daerah ini itu konsumtifnya tinggi

### TREND INI MASIH AKAN MENINGKAT?

Masih terus meningkat, terlebih nanti tahun 2020 akan terlihat jelas sekali. Tahun 2020 peran mereka akan terlihat jelas sekali. Pertumbuhan ekonomi kita masih akan meningkat dan otomatis bertambah.

### DARI PENELITIAN ANDA BAGAIMANA KARAKTER MEREKA?

Mereka mayoritas (mendapat) referensi dari *gadget*, mereka haus agama. Mereka tidak datang ke mesjid. Ini juga mengkhawatirkan, karena dalam belajar agama harus ada guru, jangan hanya dari *gadget*. Peluang ini harus disikapi oleh dai-dai, untuk mendekati mereka dengan cara bijak. Jangan pakai cara seperti jaman dulu yang indoktrinasi. Karena mereka lebih suka dialog dan cara yang rasional.

### APAKAH TAYANGAN-TAYANGAN BERNUANSA ISLAM DARI MEDIA CUKUP BERPERAN?

Ya, mungkin hanya sebatas pengetahuan saja, bukan pemahaman. Karena itu sifatnya sepintas, apalagi yang di televisi. Jika ingin paham, tetap harus ada guru untuk mengaji dan ikut ngaji. [N.H Permana]





## BEASTUDI INDONESIA

# MEMUPOK CALON PERAWAT INDONESIA

**A**had pagi, belasan orang berbaris rapi di depan sebuah rumah yang difungsikan sebagai asrama. Seorang pria yang terlihat lebih dewasa dibanding lainnya berdiri di depan memberikan arahan. Ia meminta belasan orang yang ada di depannya untuk membentuk tiga kelompok.

Tak lama kemudian, Robbi, demikian nama pria yang memberikan arahan itu, meminta kepada semua

orang yang berbaris untuk mengeluarkan dompet, telepon genggam dan barang berharga bernilai tukar lainnya. Barang-barang itu dikumpulkan di depan sesuai dengan kelompoknya.

“Kalian akan diantar ke tempat masing-masing dan dibekali dengan uang Rp 10 ribu dan dua botol air mineral untuk tiap kelompok,” tukas Rifa, rekan Robbi yang menjelaskan apa tugas mereka.

Beastudi Etos tidak hanya memberikan bantuan biaya pendidikan dan uang saku, tetapi juga memperkuatnya dengan aktivitas pengembangan diri dan kehidupan berasrama.

Suasana tujuh tahun lalu itu begitu melekat di ingatan Dewi Citra Sari, alumni Program Beastudi Etos Dompot Dhuafa. Ia bersama rekan-rekan Etoser (sebutan untuk penerima Beastudi Etos) harus mengikuti pembinaan yang lain dari biasanya. Robbi dan Rifa adalah pembina mereka.

Mereka ditugaskan untuk mewawancarai tiga orang dengan tiga profesi yang berbeda. Mereka juga diminta menggali kondisi sosial orang yang diwawancarai. “Setelah itu, bagaimanapun caranya kami harus pulang ke asrama Etos putra lagi jam 11 siang itu juga,” kenang Dewi. Kisah ini ia tuangkan dalam memoar alumni Etos, *“Beyond the Dream; Sebuah Perjalanan Menggapai Cita”*.

Dewi dan teman-temannya harus memutar otak bagaimana ia bisa menyelesaikan tugas. Dan yang paling penting, bagaimana ia bisa kembali ke asrama dengan uang Rp 10 ribu

yang diberikan pembina.

Singkat cerita, Dewi dan teman-temannya berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan pembina dan kembali ke asrama dengan selamat setelah berjualan teh manis di lokasi Car Free Day Bogor. Keuntungan yang

didapat dipakai untuk ongkos pulang.

Apa yang dialami Dewi dan teman-teman satu angkatannya adalah salah satu pembinaan yang ia terima selama menjadi penerima Beastudi Etos. Sedikitnya ada lima hal yang menjadi domain pembinaan di Beastudi Etos,

yaitu: agama, sosial, akademik, *entrepreneurship*, dan *leadership*. “Sebuah sistem pendampingan objek beasiswa yang sangat terstruktur dan tentunya dikonsept dengan matang,” kesan Dewi.



**Beastudi Etos** adalah beasiswa untuk anak-anak muda lulusan SMA yang tengah memperjuangkan cita-citanya agar dapat kuliah di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) pilihan. Mereka tengah berjuang demi masa depan di tengah keterbatasan dan hambatan ekonomi. Beastudi Etos memiliki mimpi besar bagi perbaikan bangsa Indonesia melalui program pengembangan sumber daya manusia.

“Oleh karena itu, Beastudi Etos tidak hanya memberikan bantuan biaya pendidikan dan uang saku, tetapi juga memperkuatnya dengan

aktivitas pengembangan diri dan kehidupan berasrama,” ujar Purwo Udiutomo, GM Beastudi Indonesia di sela-sela acara Wisuda SMART Ekselensia, akhir Mei lalu.

Purwo menjelaskan, pelatihan, pembinaan, dan pendampingan terhadap Etozer dilakukan selama empat tahun. Pelatihan, pembinaan, dan pendampingan ini dilakukan berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi untuk pengembangan prestasi.

“Kita punya profil yang namanya pemuda kontributif yaitu pemimpin,

mandiri, unggul, disiplin, akhlak Islam dan kontributif. Jadi kita ingin mencetak

Beastudi Etos adalah beasiswa untuk anak-anak muda lulusan SMA yang tengah memperjuangkan cita-citanya agar dapat kuliah di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) pilihan

”

profil lulusan mahasiswa yang punya karakteristik seperti itu,” tambah Purwo.

Program beasiswa digulirkan sejak pertama kali Dompot Dhuafa berdiri. Sementara Beastudi Etos sendiri dikukuhkan pada tahun 2003. Sepanjang perjalanannya, program beasiswa ini semakin berkembang. Kini, Selain Beastudi Etos, Dompot Dhuafa juga memiliki program beasiswa lainnya yang bernaung di bawah Beastudi Indonesia. Program itu adalah Beasiswa Aktivistis Nusantara (Bakti Nusa), Beasiswa Kemitraan, dan Beasiswa Skripsi.

“Kalau Beastudi Etos itu (penerima manfaatnya) dari masyarakat marjinal atau kaum dhuafa, sedangkan beasiswa aktivis sasarannya kepada aktivis kampus. Jadi nilai-nilai kepemimpinan, kebermasyarakatan, itu yang lebih diutamakan.”

**Beasiswa Aktivistis** sendiri adalah program investasi SDM pemimpin yang diberikan pada para aktivis mahasiswa di berbagai bidang. “Melalui program ini diharapkan akan semakin kuat karakter kepemimpinan dan kontribusi aktivis kampus. Bentuk program ini adalah uang saku, proyek social dan program pengembangan SDM,” jelas pria jebolan Teknik Industri UI ini.

Selain beasiswa, Beastudi Indonesia juga menjalankan program yang mengelola komunitas. Program-program itu di antaranya Sekolah Desa Produktif (SDP), School Social Responsibility (SSR), dan Komunitas Filantropi Pendidikan (KFP).



Per tahun 2015 lalu, ada 1.743 mahasiswa dari 17 universitas di seluruh Indonesia yang menjadi penerima manfaat Beastudi Etos. Sementara Bakti Nusa, ada 311 mahasiswa dari 15 perguruan tinggi, baik dalam maupun luar negeri. Selain itu Beasiswa Kemitraan (55), dan

Beasiswa Anak Tani (526). Beastudi Indonesia juga memiliki 6.818 relawan di Komunitas Filantropi Pendidikan (KFP).

Awalnya, program beasiswa yang dijalankan Dompot Dhuafa memiliki misi sederhana, untuk memutus rantai kemiskinan. Dompot Dhuafa ingin menciptakan generasi yang mandiri, dan kemudian dapat mengentaskan kemiskinan keluarga dari penerima manfaat.

Namun, kemiskinan hanya selesai di keluarga penerima manfaat. “(Hanya) sampai keturunannya yang terbebas dari kemiskinan,” kata Purwo.

Misi ini kemudian berkembang, tidak boleh hanya penerima manfaat

program yang merasakan dampaknya. Program beasiswa Dompot Dhuafa harus melahirkan SDM strategis untuk memimpin masyarakat dan bangsa ini. Dengan demikian, mereka bisa merawat bangsa ini agar tetap tumbuh dan berkelanjutan. *[Amirul Hasan]*



*Trend Hijab Muslimah Perkotaan*  
**BUKAN LAGI SEKEDAR  
 PENUTUP  
 AURAT**



Susana Ahad malam itu sangat riuh. Ratusan orang, mayoritas perempuan hilir mudik di antara stand-stand berpartisi. Banyak di antara mereka yang menenteng tas jinjing dan plastik kemasan khusus belanja.

Di sudut lainnya, seorang wanita berparas ayu berjalan lenggak-lenggok di atas pentas lorong (*catwalk*). Wanita itu mengenakan pakaian warna-warni. Beda dengan peragawati biasa, ia menutup kepalanya dengan jilbab, lengkap dengan beberapa ornamen pelengkap. Terlihat anggun. Wanita lainnya muncul secara bergiliran dari belakang panggung dan melakukan hal yang sama dengan perempuan pertama.

Ahad 29 Mei lalu adalah hari terakhir gelaran Muslim Fashion Festival Indonesia (MUFFEST). Perhelatan ini digelar selama 1 pekan pada 25-29 Mei. MUFFEST merupakan ajang fashion muslim taraf internasional yang ditujukan untuk mengangkat keragaman gaya busana muslim, kreasi desainer dan label Indonesia.

Ajang di digelar untuk meningkatkan kompetensi produk fashion muslim Indonesia agar dapat bersaing di pasar global. Berbagai produk dari desainer terkemuka di pajang dan di jual disana. Ajang ini tidak hanya dihadiri dari *designer* lokal, tetapi juga dari mancanegara seperti desainer perwakilan Malaysia, perancang busana Turki, Italia, Rusia, Uni Emirat Arab, dan Bangladesh. Mereka bernaung dalam Islamic

Fashion and Design Council (IFDC).

Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, tak ayal menjadikan Indonesia sebagai pusat mode Islam dunia. Even ini juga menunjukkan pelaku mode lokal dan dunia mulai melihat peluang bisnis yang menjanjikan dari sektor busana Muslim.

Wijaya Surya, seorang CEO perusahaan tekstil besar di Indonesia mengakui, potensi hijab dan busana Muslim di Indonesia sangat besar. “Menyikapi peluang yang ada, muncul ide untuk menyatukan potensi desainer dengan perusahaan tekstil yang selama ini kerap jalan sendiri-sendiri,” ujarnya dalam siaran pers-nya yang dibagikan kepada wartawan.

produk fashion muslim Indonesia dituntut untuk semakin siap berkompetensi dengan produk dari mancanegara. Hal itu juga sejalan dengan misi dari tim Indonesia Fashion Chamber atau dikenal dengan IFC yang ingin menjadikan Indonesia sebagai pusat pemasaran busana muslim dunia.

Menurut data *The State of the Global Islamic Economy Report 2015/2016*, pasar pakaian muslim mencapai US\$230 miliar di tahun 2014 atau setara Rp3.000 triliun. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat hingga US\$327 miliar di tahun 2020. Jika dibandingkan dengan pasar pakaian global, pakaian muslim saat ini berada di urutan ketiga setelah

## JILBAB: IDENTITAS DAN EKSISTENSI

Perkembangan pesat industri fashion Muslim di Indonesia saat ini berbanding terbalik dengan yang terjadi beberapa dekade silam. Di Indonesia, jilbab pernah menjadi bagian dari politik identitas negara. Pada tahun 1970-1980an jilbab pernah menjadi sesuatu yang haram keberadaannya di ruang publik, terutama di sekolah, pabrik, dan instansi pemerintah. Pemerintah Orde Baru pernah mengeluarkan Surat Keputusan (SK) 052/C/Kep/D/82 yang mengatur bentuk dan pemakaian seragam bagi siswa di sekolah-sekolah negeri.

Budiati dalam Jurnal Sosiologi Islam mengurai, pada masa itu muncul kasus-kasus siswi berjilbab di sekolah negeri. Mereka harus memilih tetap bersekolah di sana tanpa berjilbab atau terus berjilbab dengan konsekuensi meninggalkan sekolah yang bersangkutan. Di beberapa instansi pemerintah, perusahaan dan sejenisnya pun cenderung menolak mempekerjakan perempuan berjilbab. Alasannya sangat klasik, yakni untuk memperlancar komunikasi dan proses produksi.



Wijaya mengatakan sejak berlakunya ASEAN Free Trade Area (AFTA) dan dibentuknya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada tahun ini, produk fashion dari negara lain leluasa masuk ke pasar domestik. Begitu pula sebaliknya, produk buatan dalam negeri punya peluang untuk merambah pasar global. Untuk itulah,

Amerika Serikat (senilai US\$400 miliar USD) dan China (US\$310 miliar). Saat ini, Indonesia menjadi pangsa pasar pakaian Muslim terbesar ke-5 di dunia (US\$12,69 miliar), setelah Turki (US\$24,84 miliar), Uni Emirat Arab (US\$18,24 miliar) Nigeria (US\$14,99 miliar), dan Saudi Arabia (US\$14,73 miliar).

Pasar pakaian muslim mencapai **US\$230 miliar** di tahun 2014 atau setara **Rp3.000 triliun**. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat hingga **US\$327 miliar** di tahun 2020.

”

Kondisi ini kemudian berubah di tahun 1990-an, pelarangan berjilbab siswi sekolah negeri dicabut. Pada masa itu, istilah jilbaber (pemakai jilbab) populer dan menjadi trend tersendiri. Ketika gaung kebebasan untuk berekspresi mulai dibuka maka banyak orang mulai mengekspresikan kebutuhan yang selama ini terkekang.

Berselang dua dekade sejak izin pemakaian jilbab di sekolah-sekolah dikeluarkan pada tahun 1990, jilbab menjamur di mana-mana. Tren jilbab merebak di kalangan perempuan-perempuan muda, mulai dari pelajar, karyawan, pegawai negeri, para eksekutif, hingga artis. Model, warna, dan bahan kain jilbab yang dikenakan pun beraneka ragam. Selain itu, gejala yang tak kalah menarik adalah munculnya komunitas-komunitas *Jilbabers* atau *Hijabers* yang beranggotakan para remaja berjilbab.

\*\*\*

Penggunaan jilbab saat ini lebih dari sekedar menunaikan kewajiban “menutup aurat”, sebagaimana diperintahkan agama. Alasan modis dan gaya juga menjadi pertimbangan. Fasti, salah satu pengunjung MUFFEST misalnya, mengaku tertarik menggunakan jilbab karena terlihat lebih anggun dan modis. “Sekarang jilbab lebih modis-modis, banyak pilihan dan desainnya modern. Tidak seperti dulu yang itu-itu saja,” katanya.

Malcolm Barnard, akademisi dari School of Art and Design at the University of Derby dalam bukunya “Fashion as Communication”



menuturkan, busana muslimah menjadi trendi karena penggunaannya merasa akan mencapai prestise tertentu. Menurutnya, jilbab mampu mengkomunikasikan hasrat menjadi orang modern yang saleh dan sekaligus menjadi muslim yang modern.

Jilbab yang “lebih modern” ini diakui Indadari, pemilik brand busana muslim *by Indadari* lebih diminati wanita Indonesia. Istri dari komedian Caesar ini mengatakan, hampir 80% yang membeli produk di butiknya menanyakan model yang modern dan trendi. “Mereka rata-rata menginginkan jilbab yang modern dan trendi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Bisa dikatakan hampir 80% muslimah yang membeli produk busana muslim berkata begitu,” ujarnya.

Di sisi lain, trend jilbab belakangan ini juga menjadi berkah untuk banyak orang. Jilbab juga menjadi penggerak ekonomi masyarakat. Anita misalnya, mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah

ini mampu melihat peluang yang ada. Setahun yang lalu ia memutuskan untuk merintis usaha jilbab dengan *brand Qadasha*. Salah satu alasannya merintis usaha ini adalah karena ia melihat tingkat religiutas masyarakat semakin tinggi. Dan itu bernilai ekonomi tinggi.

“Saya memutuskan membuka usaha jilbab karena di Indonesia pangsaanya sekarang cukup besar karena tingkat religiutas masyarakat kini semakin meningkat,” ujarnya. Dari keuntungan penjualannya kini ia bisa menambah uang jajan dan membantu orang tuanya membayar uang kuliah.

Tak salah sejumlah pengamat menilai, Indonesia mampu bertahan dari krisis yang terjadi delapan tujuh tahun belakangan karena keberadaan kelas menengah, termasuk muslim perkotaan. Merekalah salah satu kelompok yang membuat ekonomi di negeri ini terus bergerak. [Igman Yuda Pratama]



# REKSA DANA PLUS WAKAF DARI BNI ASSET MANAGEMENT DAN DOMPET DHUAFA

**B**NI Asset Management (BNI-AM) dan Dompot Dhuafa meluncurkan produk reksadana syariah. Istimewanya, reksa dana ini memiliki nilai lebih yaitu wakaf. Penandatanganan kerja sama dilakukan pada Kamis 9 Juni 2016 di Jakarta.

Reksa dana ini adalah reksa dana unggulan yang memberikan manfaat penyaluran wakaf dari pemegang unit penyertaan. Pemegang unit penyertaan reksa dana BNI-AM Dana Dompot Dhuafa tidak hanya mendapatkan tingkat pertumbuhan nilai investasi yang relatif stabil dalam jangka panjang dengan hasil investasi yang bersih dari unsur riba' dan *gharar*, tetapi juga dapat menyalurkan wakafnya melalui Dompot Dhuafa.

"Fitur wakaf ini menjawab kebutuhan produk reksa dana syariah pertama yang inovatif, dimana selain berinvestasi juga dapat menyalurkan wakaf, selain itu BNI-AM juga mewakafkan 30% dari *management fee* yang diterima dari pengelolaan produk ini kepada Dompot Dhuafa," ujar Direktur BNI-AM, Isbono M.I. Putro.

Sementara itu, Presiden Direktur Dompot Dhuafa Social Enterprise Ismail A. Said, mengatakan BNI-AM

Produk ini menawarkan tiga pilihan, yaitu

- **Regular:** Pemegang Unit Penyertaan tidak mewakafkan pokok investasi maupun bagi hasilnya.
- **Gold,** Pemegang Unit Penyertaan menyalurkan wakaf produktif dari hasil investasi. Dalam hal ini Pemegang Unit Penyertaan masih berhak atas 100% pokok investasi.
- **Platinum,** Investor mewakafkan semua pokok investasi dan bagi hasilnya.

investor untuk melakukan wakaf produktif berupa uang kepada Dompot Dhuafa selaku nazhir (pengelola wakaf).

"Setelah Dompot Dhuafa menerima wakaf produktif melalui uang, uang tersebut akan diinvestasikan pada produk dana yang dikelola BNI-AM," katanya.

Saat ini BNI-AM sedang mengajukan reksa dana tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jika proses berjalan sesuai rencana maka BNI-AM Dana Dompot Dhuafa akan dapat ditawarkan pada akhir Juni 2016. Isbono berharap



juga berperan sebagai manajer investasi pengelola reksa dana syariah yang menawarkan kepada para

pertumbuhan wakaf produktif mencapai Rp. 1 Triliun di tahun pertama. [Igman Yuda Pratama]

RAMADHAN MENANAM

# DOMPET DHUAFA DAN WARGA TANAM 1000 MANGROVE



**S**emesta Hijau Dompot Dhuafa melakukan penanaman 1.000 bibit mangrove di Desa Ketapang, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Kegiatan ini merupakan bagian dari peringatan *World Environment Day*. Sedikitnya 70 peserta dari masyarakat umum ambil bagian.

Direktur Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa Syamsul Ardiansyah mengatakan, program yang diberi tajuk "Ramadhan Menanam" ini diharapkan dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan kawasan pesisir pantai. Hal ini mengingat kawasan pesisir merupakan wilayah yang paling rentan terkena abrasi akibat air laut. "Kawasan pesisir merupakan wilayah yang paling rentan terkena abrasi akibat air laut. Kondisi tersebut diperparah dengan adanya alih fungsi

hutan *mangrove* yang menjadi lahan permukiman, pelabuhan, lokasi wisata karena direklamasi dan sebagian menjadi tempat peternakan ikan," kata Syamsul, Sabtu 11 Juni 2016.

"Apabila dibiarkan terus menerus lambat laun akan mengikis kawasan tersebut," tambahnya.

Syamsul juga menjelaskan, Desa Ketapang dipilih sebagai tempat kegiatan karena wilayah tersebut mengalami dampak abrasi yang cukup parah, baik karena gelombang air laut maupun akibat eksploitasi besar-besaran pasir pantai untuk reklamasi pantai beberapa tahun silam.

Perbaikan daerah atau hutan mangrove menjadi suatu keharusan agar ekologis hutan mangrove bisa kembali pulih. Hal ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir khususnya untuk perbaikan

ekonomi dalam jangka panjang. Sekretaris Desa Ketapang Wawan

Surayu mengatakan wilayah pesisir Desa Ketapang dari tahun ke tahun mengalami pengikisan akibat abrasi. Hal ini diperparah dengan adanya tambang pasir di sekitar lokasi tersebut. Ini menjadi berkah dari masyarakat di Desa Ketapang.

"Semoga dari aksi ini dapat menjadi penyelamat kawasan pantai di Ketapang yang sejak tahun 1990-2004 rusak karena pengerukan pasir pantai. Sekitar 50-60 hektare lahan sekitar pantai hilang," ujar Wawan.

Kegiatan ini juga melibatkan Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama (LPBI NU), Koalisi untuk Keadilan Perikanan (Kiara), dan Humanitaria Forum Indonesia (HFI).



# SYAWAL, BULAN PENINGKATAN AMAL

Oleh : Fajar Shofari Nugraha

Tak terasa bulan Ramadhan sesaat lagi akan meninggalkan kita semua. Dalam kalender Hijriyah, urutan setelah Ramadhan adalah bulan Syawal. Secara alami, kita tidak bisa terus berada dalam bulan Ramadhan yang penuh rahmat dan ampunan Allah. Oleh karena itu, kita diharapkan bisa terus meningkatkan kualitas ibadah kita di bulan-bulan setelahnya yang salah satunya adalah bulan Syawal.

Perkataan 'Syawal' berasal dari kata Arab, yaitu *syala* yang berarti *irtafa'a*, naik atau meninggi. Orang Arab biasa berkata, *syala al-mizan* (naik timbangan), *idza irtafa'a* (apabila ia telah meninggi). Lalu, yang menjadi pertanyaan, mengapa bulan setelah Ramadhan itu dinamai Syawal, bulan yang naik atau meninggi? Ada dua alasan yang dapat dikemukakan, yaitu :

*Pertama*, karena derajat kaum Muslim meninggi di mata Allah. Hal ini disebabkan mereka mendapat pengampunan (*maghfirah*) dari Allah setelah menunaikan ibadah puasa Ramadhan. Sebagaimana sabda Rasulullah, "*Barangsiapa berpuasa di*

*bulan Ramadhan karena iman dan tulus kepada Allah, maka dosa-dosanya akan diampuni oleh Allah.*" Ampunan Allah tersebut, dapat diibaratkan seperti kaca yang dibersihkan oleh kain yang diberi pewangi sehingga kaca tersebut menjadi bersih dan kembali mengkilap seperti baru.

*Kedua*, karena secara moral dan spiritual, kaum Muslim harus mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai amaliah Ramadhan pada bulan ini dan bulan-bulan berikutnya hingga datang Ramadhan tahun depan. Dalam hal ini, Syawal justru bermakna bulan peningkatan ibadah dan amal saleh sebagai kelanjutan dari pendidikan moral dan spiritual yang dilakukan selama Ramadhan.

Secara etimologi, arti kata Syawal adalah peningkatan. hal itu merupakan target ibadah puasa. Pasca-Ramadhan, diharapkan orang-orang yang beriman meraih derajat ketakwaan, seperti terlahir kembali. Sehingga di bulan syawal ini kualitas keimanannya mengalami peningkatan. Tidak hanya kualitas ibadah tetapi juga kualitas pribadinya, yang selama Ramadhan dilatih.

Makna dan semangat peningkatan amal ini dapat dilihat dari perintah puasa di bulan ini, walaupun hukumnya sunnah, tetapi sangat dianjurkan (sunnah muakkad). Setelah berlebaran pada 1 Syawal, kaum Muslim dianjurkan agar berpuasa selama 6 hari – tidak mesti enam hari berturut-turut. Sebab, puasa tersebut amat besar pahalanya, Rasulullah bersabda, "Barangsiapa berpuasa di bulan Ramadhan lalu berpuasa lagi 6 hari di bulan Syawal, maka ia seolah-olah berpuasa selama satu tahun."

Namun tidak demikian yang terjadi di masyarakat, fenomena yang terjadi justru sebaliknya. Syawal seakan-akan bulan yang ditunggu-tunggu agar terlepas dari belunggu dan bebas melakukan kegiatan apa saja seperti sediakala. Di antara indikatornya yang sangat jelas, adanya perayaan idul fitri dengan pesta atau dengan kegiatan yang bertentangan dengan nilai-nilai keislaman, dibukanya kembali tempat-tempat hiburan yang sebulan sebelumnya ditutup. Kemaksiatan seperti itu justru langsung ramai sejak hari petama bulan syawal. Na'udzubillah! Setelah



itu, masjid-masjid akan kembali sepi dari jamaah shalat lima waktu. Lantunan ayat suci Alquran juga tidak lagi terdengar. Yang ada justru umpatan, luapan emosional, dan kemarahan kembali membudaya. Bukankah ini seperti mengotori kain putih yang tadinya telah dicuci dengan bersih kembali penuh noda.

Dengan demikian, Idul Fitri dan Syawal sesungguhnya mengandung semangat peningkatan ibadah dan amal saleh. Oleh sebab itu, sayang rasanya apabila di antara kaum Muslim setelah Ramadhan, malah kembali melakukan dosa-dosa dan berpaling dari petunjuk Allah. Memang, pada dasarnya manusia tidak bisa lepas

dari berbuat salah dan dosa. Tetapi, hendaknya kita berusaha untuk meminimalisir agar tidak larut dalam dosa. Begitu pula, kesucian diri kita harus dijaga dan dipelihara sepanjang waktu, sesuai dengan prinsip istikamah yang diajarkan oleh Islam.

Sikap istikomah dalam beribadah dan berbuat baik harus kita jaga sampai malaikat maut mencabut nyawa kita. Semakin hari, seharusnya kita semakin giat lagi dalam beribadah dan mendekatkan diri pada Allah SWT. Karena usia kita tidak ada yang mengetahui kecuali Allah SWT. Wallahu a'lam bisshawab.

Idul Fitri dan Syawal sesungguhnya mengandung semangat peningkatan ibadah dan amal saleh. Oleh sebab itu, sayang rasanya apabila di antara kaum Muslim setelah Ramadhan, malah kembali melakukan dosa-dosa dan berpaling dari petunjuk Allah.

”

The advertisement features two Polaroid-style photographs of a woman wearing a light blue, long-sleeved, floor-length dress with a subtle pattern and a matching headscarf. She is standing in a garden-like setting with pink flowers and greenery. To the right of the photos is a gold circular badge with the text 'BEST SELLER' and 'High quality' on a ribbon. Below the badge, the text reads 'Berbelanja di Ranti, DAPAT BERKAHNYA DAPAT PUASNYA'. In the top right corner, there are logos for 'Ranti' and 'DOMPET DHUAFA'.

Sekarang Anda bisa tunaikan Zakat, Infaq, Wakaf (ZISWAF) dan Cicilan Kurban di seluruh gerai Ranti Jabodetabek :

- ✓ Ranti Cibubur Junction
- ✓ Ranti Mall Graha Cijantung
- ✓ Ranti Arion Plaza
- ✓ Ranti Rawamangun
- ✓ Ranti Metropolitan Mall
- ✓ Ranti Bintaro

# HAMAS SYAHID TERTULAR VIRUS KEBAIKAN

**H**idayah bisa menghampiri siapa saja dan lewat apapun juga, tak terkecuali lewat film. Inilah yang dirasakan pemeran utama film Ketika Mas Gagah Pergi (KMGP), Hamas Syahid.

Hamas Syahid, nama yang identik dengan nama organisasi perjuangan Palestina ini mengaku dirinya semakin intensif melakukan kegiatan sosial sejak bergabung dalam film KMGP. Ia mengaku seperti tertular virus kebaikan, karena bersinggungan dengan aktivitas kebaikan.

“Sejak bergabung dengan KMGP saya mulai berkenalan dengan Dompet Dhuafa, ACT, BSMI yang notabene mereka setiap hari berhubungan dengan kegiatan sosial. Sejak itu jiwa sosial saya mulai tumbuh,” ujarnya.

Banyak manfaat yang telah ia rasakan sejak terjun langsung ke kegiatan sosial, salah satunya adalah rasa syukur akan kehidupan. “Saya merasa sangat bersyukur akan kehidupan saya sekarang ini, ternyata masih banyak orang di luar sana

yang hidup serba kekurangan,” katanya.

Pria kelahiran Bengkulu ini merasa sangat gembira bisa memerankan Mas Gagah dalam film KMGP. Selain tertular kebaikan dan jiwa sosial yang semakin tumbuh, Hamas juga mengaku perannya dalam memerankan Mas Gagah merupakan bagian dari syiar dakwah.

“Film KMGP membawa nilai-nilai dan moral yang positif. Sehingga, peran dalam memerankan Mas Gagah j u g a

merupakan bagian dari dakwah,” ungkapnya.

Hamas sendiri merupakan penghafal Al-Qur’an dan juga pengusaha muda dalam bidang garmen dan kuliner. Saat ini, ia masih tercatat sebagai mahasiswa universitas airangga (UNAIR) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Tidak lupa, ia mengajak seluruh lapisan masyarakat Indonesia untuk melakukan kebajikan dan kebaikan dengan membantu sesama. Turut meringankan beban masyarakat yang kurang mampu. Apalagi, sekarang momennya akan tiba di bulan suci Ramadhan, amalan akan dilipatgandakan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.

“Untuk seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Marilah kita semua menyedekahkan sebagian harta kita untuk masyarakat yang kurang mampu. Mari kita bantu saudara kita yang kurang beruntung di luar sana. Apalagi sekarang akan masuk bulan suci Ramadhan, amalan kita pastinya akan di lipat gandakan oleh Allah SWT,” pesannya.

[I g m a n  
Y P]



Break Through

**DATSUN GO**  
PANCA



## **PROMO MOBIL DATSUN GO PLUS**

**DP PALING MURAH HANYA Rp 9 JUTA SAJA  
BISA TENOR SAMPAI 5 TAHUN**

Include:

Asuransi All Risk selama 5 tahun.  
Kaca Film Solar Gard.  
Kartu Era 24 Jam (Derek Gratis).  
Karpas Karet Standard.

Info lebih lanjut:  
PedanMarketing  
087778-369-963  
0812-8079-7980



MUHAMMAD FATIH DAFFA

# SISWA “CENGENG” ITU JADI YANG TERBAIK

**S**iapa sangka anak yang dulunya sangat cengeng itu menjadi siswa terbaik. Dulu, ketika awal-awal tinggal di asrama SMART Ekselensia Bogor, ia selalu menangis setiap malam. Tinggal jauh dari orangtua yang berada di Lumajang, Jawa Timur memaksa Muhammad Fatih Daffa tidak ingin makan dan susah tidur.

Memiliki ayah seorang petani dan ibu seorang penjahit membuat Daffa mengambil kesempatan sekolah gratis di Smart Ekselensia, Parung, Bogor. Niatnya hanya satu, ingin tetap sekolah namun tidak membebani orangtua. Walaupun risiko satu tahun sekali bertemu keluarga harus dialami anak ke empat dari sembilan bersaudara tersebut.

Hari demi hari dilewati Daffa, ia mulai bisa beradaptasi dengan lingkungan dan teman yang berasal dari berbagai daerah. Menempuh pendidikan di SMART Ekselensia, dirinya mengaku berkembang pesat secara akademis dan joga sosial.

“Dulu, saat awal sekolah saya tidak percaya diri bicara dengan orang lain. Sehingga saya agak sulit bergaul,” jelas Daffa.

Perhatian dari guru-guru membuat Daffa dan siswa lain merasa nyaman



lima tahun tinggal di asrama. Akhirnya lambat laun Daffa menganggap SMART Ekselensia adalah rumah kedua sekaligus keluarga baginya.

“Mereka (guru) kerap mengorbankan waktu keluarganya dengan kita. Lebih banyak meluangkan waktu dengan kita, ngobrol bersama, saat kita lagi *down* kita diingetin, jadi seperti orang tua kita,” katanya.

Prestasi Daffa tidak hanya tertoreh di sekolah, tidak juga hanya ada di Indonesia, tetapi sudah sampai mancanegara. Dirinya merupakan juara olimpiade matematika di Singapura mewakili pelajar Indonesia.

Untuk jenjang kuliah, Daffa memilih masuk ke Institut Teknologi Bandung (ITB) jurusan Teknologi Industri. Menurut informasi dari kakak kelasnya, mahasiswa Teknologi Industri

Akhirnya lambat laun Daffa menganggap SMART Ekselensia adalah rumah kedua sekaligus keluarga baginya



ITB tersebut mempunyai tingkat ambisius yang tinggi. Persaingan belajar disana juga ketat. Namun itu tidak menciutkan niat Daffa, melainkan menjadi tantangan baginya.

“Saya suka dengan tantangan, dan saya merasa tertantang untuk kuliah disitu,” pungkasnya. [Virga Agesta]



# WAKAF MASJID AL MADINAH

"Barang siapa yang membangun sebuah masjid karena mengharapkan keridhaan Allah SWT,  
maka Allah akan membangun untuknya sebuah rumah di surga"  
(H.R. Bukhari dan Muslim)



SNAP QR Code di samping  
untuk menyimak program  
dan donasi online,  
atau klik:  
<http://gw69b.com/g/1ZHCCT1W4>

Tunaikan Wakaf Anda Untuk Pembangunan  
Masjid Al Madinah Melalui Rek:  
**Bank Muamalat**

**304.003.1667**

*a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika*



Progres Pembangunan 02 Mei 2016

Call Center

 **741 6050**  
(021)





# Wakaf Anda Sehatkan Mereka

279.471 Orang telah terlayani kesehatannya di tahun 2015.

Salurkan Wakaf Anda untuk Penyediaan Fasilitas Kesehatan bagi Masyarakat melalui:

Bank BCA No Rekening :  
**237.227.2270**

Bank BNI Nomor Rekening :  
**442.738.909**

Bank Mandiri Nomor Rekening :  
**101.000.755.6010**

Bank Muamalat Nomor Rekening :  
**314.000.7801**

SNAP QR Code di dibawah ini untuk  
menyimak program, atau klik



<http://www.dompêt.com/g/3g2msh6>

A/n Yayasan Dompêt Dhuafa Republika

**741 6050**  
(021)

 Tabung Wakaf Indonesia  @Tabung Wakaf  28739E76



**USD25**  
Infaq Melalui  
Dompot Dhuafa

# UMROH BERSAMA DDTRAVEL



**PT. Raudha Rahma Abadi**  
Izin Umroh: D/545/2014  
Izin Haji : D/534/2014

Start From  
**\$1950**

<p><b>9 DES - 17 DES 2016</b></p> <p>UMROH REGULER MAULID NABI</p>	<p><b>23 DES - 31 DES 2016</b></p> <p>UMROH AKHIR TAHUN</p>	<p><b>21 JAN - 29 JAN 2017</b></p> <p>UMROH PLUS TURKI</p>	<p><b>18 FEB - 26 FEB 2017</b></p> <p>UMROH REGULER</p>
<p><b>25 MAR - 2 APR 2017</b></p> <p>UMROH REGULER</p>	<p><b>16 APR - 27 APR 2017</b></p> <p>UMROH PLUS AQSHA</p>	<p><b>25 MEI - 2 JUN 2017</b></p> <p>UMROH AWAL RAMADHAN</p>	<p><b>10 JUN - 25 JUN 2017</b></p> <p>UMROH AKHIR RAMADHAN</p>

**FLIGHT**  
Emirates, SV, Etihad/Setaraf

**MAKKAH**  
Pulman Zam-Zam, Retaj, Hilton/Setaraf [\*5]  
Haneen Firdous/Setaraf [\*3]

**MADINAH**  
Al Haram, Movenpick Madinah,  
Al Mukhtara/Setaraf [\*5]  
Madinah Mubarak, Shourfah/Setaraf [\*3/\*4]

Layanan Informasi dan Pendaftaran

**081 1133 446**

**021 782 1373**

f ddtravel    @ddtravel\_    292744F5

[www.ddtravel.co.id](http://www.ddtravel.co.id)

Abadikan moment kebersamaan  
**Ramadhan & Hari Raya**  
— bersama *SS Foto* —

**Foto Keluarga**  
**Book Now !!!**

☎ 021 - 22861414  
081382224591 ( WA )  
<http://www.ssfotostudio.com>

Up to  
**30%**  
Discount

Dengan anda foto keluarga di SS Foto anda sekaligus berinfaq di :

**Outlet kami**

- SS Foto Rawamangun  
Jl. Balai Pustaka Timur Blok J 225 No. 1  
Rawamangun - Jakarta Timur
- SS Foto Bintaro  
Jl. Rc Veteran Pesanggrahan  
Bintaro - Jakarta Selatan
- SS Foto Galaxy  
Jl. Sedap malam No : 183 ( samping salon Ameera )  
Bekasi - Jawa Barat





# JANGAN LUPAKAN

Pemerintah Indonesia diminta total membantu pengungsi Rohingya yang hingga kini masih berada di Aceh dan sekitarnya. Pasalnya, hingga kini kondisi pengungsi Rohingya masih terkatung-katung. Belum ada kejelasan apakah mereka akan tetap ditampung di Indonesia atau tidak.

“Pemerintah harus berikan komitmen yang total, termasuk di dalamnya politik, finansial, sosial, moral, dan bantuan kemanusiaan,” ujar Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa, Parni Hadi. Desakan ini disampaikan ketika memberikan sambutan dalam Konferensi Internasional Rohingya yang digelar SEAHUM, Rabu 18 Mei 2016 lalu.

Parni Hadi mengapresiasi semua pihak yang selama ini telah bahu-

membahu dalam melayani pengungsi Rohingya. Namun demikian, menurutnya bantuan yang diberikan kepada mereka tidak boleh dilandasai hanya karena kesamaan agama. “Ini adalah masalah kemanusiaan. Meski pengungsi Rohingya beragama Islam, bukan berarti ini hanya menjadi isu agama,” tukasnya.

Mantan Direktur Utama RRI ini, simpati terhadap pengungsi Rohingya saja tidak cukup untuk mengatasi masalah yang dihadapi mereka. Penderitaan yang mereka alami tidak boleh hanya menjadi perhatian umat Islam, melainkan juga semua pemangku kepentingan di negara-negara penerima.

Parni menambahkan, Indonesia pernah punya pengalaman bagaimana menangani pengungsi Vietnam pada

tahun 1970-an. Mereka ditampung di Pulau Galang, Kepulauan Riau. “Di Indonesia, pengungsi Rohingya adalah saudara-saudara kita. Oleh karenanya pemerintah Indonesia harus memberikan perhatian lebih,” tukas Parni.

Di tempat yang sama, aktivis Women Peace Network Arakan, Wai Wai Nu menilai, negara besar seperti Indonesia, terlebih sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia tidak semestinya diam terhadap masalah Rohingya. Ia meminta, Indonesia untuk “bersuara”, mendesak pemerintah Myanmar menyelesaikan masalah Rohingya. “Jika Indonesia dan Malaysia bersuara, niscaya negara lain juga akan melakukan hal yang sama,” ujarnya dalam salah satu sesi.



# ROHINGYA!

Wai Wai mengapresiasi apa yang sudah dilakukan pemerintah Indonesia dan Malaysia dalam menampung “manusia perahu”. Namun demikian, menurutnya masalah yang sama akan terus terjadi selama akar masalah di dalam negeri Myanmar tidak diselesaikan. “Akar masalahnya justru ada di negara Myanmar sendiri, oleh karenanya kami ingin dukungan Indonesia, kami berharap dukungan negara-negara ASEAN untuk mendesak pemerintah Myanmar,” tambah Wai Wai.

South East Asia Humanitarian Committee (SEAHUM) menggelar konferensi internasional tentang Rohingya. Perhelatan ini terkait dengan peringatan satu tahunnya ribuan pengungsi Rohingya yang menetap di Indonesia.

Konferensi ini digelar 18-19 Mei 2016 di IPB Convention Center. Harapannya, konferensi ini dapat menjembatani para pemangku kepentingan yang telah berkontribusi dalam masalah Rohingya. Konferensi juga diharapkan dapat memperkuat kerjasama yang lebih baik antara berbagai lembaga kemanusiaan atas isu Rohingya.

“Kerja sama antara pemerintah and masyarakat sipil adalah faktor kunci untuk mengatasi masalah Rohingya. Mereka adalah keluarga kita,” ujar Imam Rulyawan, Presiden SEAHUM saat memberikan sambutan.

Dalam konferensi ini dibahas beberapa masalah yang berkaitan dengan isu-isu Rohingya, seperti memahami peluang dan tantangan untuk Rohingya setelah pemilihan

umum di Myanmar. Juga dibahas peran negara-negara ASEAN untuk membantu pengungsi Rohingya dan cara membuat kerjasama yang baik dengan semua pemangku kepentingan di ASEAN untuk memecahkan masalah Rohingya.

“Pembiayaan kemanusiaan dalam Islam akan menjadi topik yang menarik juga dalam konferensi ini. Mengingat bahwa dalam krisis kemanusiaan, pendanaan merupakan salah satu hal penting dan selalu dibutuhkan,” papar Imam yang juga Direktur Program Dompot Dhuafa ini.

Konferensi ini dihadiri oleh para pegiat kemanusiaan dari berbagai negara di Asia Tenggara, NGO, dan akademisi. [Amirul Hasan]



# DOMPET DHUAFa KIRIMKAN DAI KE LIMA BENUA

**D**ompot Dhuafa kembali mengirimkan dai ke luar negeri selama bulan suci Ramadhan tahun ini. Program Dai Ambassador yang berada di bawah naungan Corps Dai Dompot Dhuafa (Cordofa) ini sudah berjalan untuk kali keempat sejak pertama kali digulirkan tahun 2013 lalu.

Tahun ini, ada 35 dai yang dikirim ke mancanegara, mulai dari Amerika Serikat, Kanada, Suriname (Amerika); Yunani, Italia, dan Perancis (Eropa); Malaysia, Singapura, Papua Nugini, Timor Leste, Thailand, Filipina, Taiwan, Korea Selatan, Hongkong dan Jepang (Asia), serta Australia dan Selandia Baru (Australia); serta Mesir (Afrika). Manajer Sosial dan Dakwah Dompot Dhuafa, Ahmad Fauzi Qosim mengatakan, Misi dakwah ini sekaligus menjadi media untuk menyerukan Islam sebagai agama yang damai dan dekat dengan masyarakat.

“Tujuannya yaitu menyampaikan pesan-pesan Islam yang *Rahmatan lil’alamin*, Islam yang damai. Itu misi utama kita,” ujar Fauzi saat Pelepasan Dai Ambassador di Masjid Al Madinah Dompot Dhuafa pada Jum’at 3 Juni 2016 lalu.

Dikatakan Fauzi, sebelum ditugaskan, para dai Ambassador terlebih dahulu dibekali pelatihan meliputi pembahasan Ziswaf, Fiqih minoritas, Fiqih ikhtilaf, pemberdayaan Ziswaf, diplomasi kemanusiaan serta berbagai training lainnya.

Fauzi menambahkan, Dompot Dhuafa bekerjasama dengan mitra-mitra yang berada di luar negeri seperti; KBRI dan KJRI di luar negeri,



NGO lokal dan kantor perwakilan atau cabang Dompot Dhuafa di luar negeri.

Selama di luar negeri, selain mengisi kajian keislaman, para Dai Ambassador pun menjadi imam salat Tarawih dan salat Id, melakukan pembinaan muallaf, syiar zakat, memperluas pengembangan jaringan dakwah internasional, menginisiasi Islamic Learning Center di berbagai negara, dan tentunya sebagai diplomat kemanusiaan untuk masyarakat dunia.

Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi Ahmad Juwaini menuturkan, Cordofa dibentuk dalam upaya mewujudkan masyarakat dunia yang beradab melalui pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan berdasarkan prinsip-prinsip Islam melalui peran dai dan daiyah.

“Cordofa bertujuan menjadi gerakan dakwah Islam dunia yang mendorong perubahan tatanan dunia

yang lebih harmonis. Mentransformasikan konsep Islam *Rahmatallil’alamin* demi terwujudnya religiusitas masyarakat,” ungkap Ahmad.

Cordofa sebagai salah satu asosiasi dai/daiyah secara resmi dicanangkan pada tahun 2012 yang melibatakan para juru dakwah dari berbagai organisasi masyarakat (ormas) Islam.

“Dai Ambassador hanyalah salah satu program di antara program dakwah yang dijalankan Dompot Dhuafa melalui Cordofa. Beberapa program Cordofa lainnya adalah Dakwah Nusantara di daerah-daerah terpencil dan pedalaman melalui Bina Sahabat Pedalaman seperti di Suku Akit Kepulauan Meranti Riau, Suku Baduy Provinsi Banten, Suku Anak Dalam Jambi, Bangka Belitung, Labuhan Bajau Mentawai, Solok Selatan Sumatera Barat, dan Sebatik Kalimantan Timur,” jelasnya. [DD]

# PERLUAS MANFAAT, DOMPET DHUAFA BUKA INSTITUT KEMANDIRIAN DI DEPOK

**D**ompot Dhuafa meresmikan Institut Kemandirian Satelit Depok. Pembukaan satelit Depok ini melengkapi dua lembaga serupa yang sudah ada di Karawaci Tangerang dan Karawang.

“Kapasitas Institut Kemandirian di Karawaci sudah melebihi kapasitas, setiap tahunnya kami membuka tiga angkatan,” ujar Direktur Institut Kemandiria Dompot Dhuafa, Zainal Abidin saat memberikan sambutan, Sabtu 28 Mei 2016.

Institut Kemandirian Satelit Depok berlokasi di Jalan Nenas VI Depok Jaya, Depok. Keberadaan lembaga ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas SDM, terutama para pengangguran agar mereka bisa berdaya.

“Alhamdulillah, menjelang bulan Ramadhan ini kami diberikan

kenikmatan, untuk memulai aktivitas kebaikan di tempat ini,” demikian dikatakan Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi, Ahmad Juwaini.

Ahmad menambahkan, pembukaan Institut Kemandirian Satelit Depok dimaksudkan untuk memperluas dan mendekatkan sasaran penerima manfaat terhadap akses tempat pelatihan. “Kami ingin menjadi lembaga rujukan model program penanggulangan kemiskinan dan pengangguran di Indonesia dengan membentuk generasi mandiri dan berkarakter,” katanya.

Berbagai pelatihan yang digelar di Institut Kemandirian di antaranya Kewirausahaan, Teknisi Handphone, Teknisi sepeda motor, mengemudi, salon muslimah, fashion dan design (menjahit), IT komputer.

## NAPAK TILAS SEJARAH DOMPET DHUAFA

Di tempat yang sama, Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa, Parni Hadi mengungkapkan, pembukaan Institut Kemandirian Satelit Depok memiliki makna tersendiri. Palsalnya, tempat yang dipakai untuk Institut Kemandirian merupakan kediamannya dahulu. Di rumah tersebut, 24 tahun silam ia bersama rekan-rekannya merumuskan dan merancang harian Republika, yang kemudian melahirkan Dompot Dhuafa.

Pada akhir 1992, Parni diberi “tugas” oleh Ketua Umum ICMI, yang kemudian menjadi Presiden RI ke-3, Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie untuk membuat koran. Dari rumah di Jalan Nenas VI inilah kemudian Parni bersama empat rekan lainnya membuat *blue print* koran Republika.

Nilai sejarah lainnya, alamat penyumbang pertama kolom Dompot Dhuafa di Republika juga menggunakan alamat tempat Institut Kemandirian berdiri saat ini. “Jadi *history return*, napak tilas,” ujarnya.

Parni berharap, keberadaan Institut Kemandirian Satelit Depok bisa memberikan manfaat yang seluas-luasnya, termasuk masyarakat sekitar. *[Amirul Hasan]*



# KEMENAG KEMBALI KUKUHKAN DD SEBAGAI LAZ NASIONAL



**D**ompet Dhuafa mendapatkan pengukuhan kembali dari Kementerian Agama Republik Indonesia (RI), sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZ). Bertempat di Menteng, Jakarta, Rabu 25 Mei, secara resmi Kementerian Agama Republik Indonesia menyerahkan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 239 Tahun 2016 tentang Pemberian Izin Kepada Yayasan Dompet Dhuafa Republika Sebagai LAZ Nasional.

Menurut Juraedi, Kasubdit Pemberdayaan Lembaga Zakat, Direktorat Pemberdayaan Zakat, Kementerian Agama RI, adanya keputusan ini didasarkan oleh beberapa pertimbangan dan penilaian yang dilakukan terhadap kinerja Dompet Dhuafa. Ia kembali memaparkan bahwa sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014, bahwa seluruh lapisan masyarakat dapat membentuk

Lembaga Amil Zakat tentunya dengan berbagai persyaratan. Di antaranya lembaga tersebut berbentuk ormas Islam, lembaga berbadan hukum, dan adanya kemampuan untuk menghimpun dana zakat, infak, sedekah dan wakaf (Ziswaf) minimal Rp 50 milyar per tahun.

“Menurut pemantauan kami, Dompet Dhuafa sudah sangat memenuhi persyaratan yang ada. Bahkan dana yang dihimpun adalah terbesar di antara lembaga zakat yang lainnya yakni mencapai 266 milyar pada tahun 2015,” ungkap Juraedi.

Juraedi berharap dengan dikukuhkannya kembali Dompet Dhuafa sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional, program-program zakat seperti layaknya Zakatnesia ini akan terus berkembang. Tentu bukan hanya di bulan Ramadhan saja.

“Tentu saja harapannya kegiatan ini jangan hanya digemborkan saat bulan suci Ramadahn saja. Tetapi bisa terus berlanjut, karena zakat juga merupakan rukun Islam yang harus ditegakkan dan dikembangkan. Jangan hanya berpaku pada rukun Islam yang lain,” tambah Juraedi.

Ia juga menambahkan bahwa peran zakat ini sangat luar biasa bagus dampaknya. Terutama dalam menghadapi problematika di Indonesia. Di akhir perbincangannya, Juraedi juga menghimbau masyarakat untuk tidak melupakan fakir miskin, yakni dengan cara melakukan kewajiban membayar zakat dari penghasilan setiap bulannya. [DD]



# TUMOR BATANG OTAK

## AFIFAH

# BUTUH DANA

# OPERASI



**A**fifah Syahira, kini sudah berumur 4 tahun. Ia adalah anak istimewa yang dihadirkan Allah SWT ke permukaan bumi ini, karena semenjak berusia 4 bulan sudah banyak ujian dari Allah SWT menyertainya.

Awalnya ia divonis mengidap *Hidrosefalus*, kemudian ia juga diserang *Meningitis TB* dan terakhir ia menderita penyakit *Tumor Batang Otak*.

Jika ditanya, tentu tidak ada satu pun orang yang mau mendapatkan penyakit-penyakit itu di dunia ini, termasuk Afifah. Tapi apa daya, Allah SWT lah yang memilih Afifah untuk mendapatkan beban seberat itu.

Ibunya Irna, 27 tahun, juga tidak bisa berbuat banyak. Ia hanya bisa memberikan seluruh kasih sayangnya kepada Afifah sejak dari kandungan hingga sekarang. Meskipun tertatih,



Irna tetap mencari nafkah dan menarikan solusi pengobatan untuk Afifah.

Apalagi, Irna sudah menjanda sejak tahun 2015, otomatis untuk merawat dan membesarkan Afifah menjadi tanggungannya sendiri. Berat? Iya, tapi itulah hidup yang harus dilalui Irna. Ia tidak mengeluh, namun jika melihat putri semata wayangnya, air matanya selalu menetes.

Irna mengaku tidak mampu untuk membiayai pengobatan Afifah. Meski memiliki kartu BPJS, Irna seakan tak berdaya, karena proses penanganan yang lama ia harus menunggu antrean pasien lain. Apalagi BPJS kelas 3, tidak semua layanan gratis.

Untuk percepatan penanganan Afifah, Irna membawa anaknya ke RS Siloam Jakarta Selatan, Maret 2015. Waktu itu pihak rumah sakit memberikan gambaran dana untuk operasi tumor batang otak itu senilai Rp90 juta.

Karena besarnya biaya yang harus dikeluarkan, Irna memilih merawat anaknya di rumah saja tanpa

melakukan apapun. Irna yang tinggal di rumah kontrakan di Jl. Peta Barat Rawa Lele Rt. 08 Rw. 10 No. 15 Kec. Kali Deres, Jakarta Barat ini tidak memiliki uang untuk itu.

Sehari-hari Irna hanya berjualan pakaian keliling. Keuntungannya hanya cukup membayar kontrakan berukuran 3 x 7 sebesar Rp600 ribu perbulan. Bahkan untuk makan sehari-hari ia pun masih dibantu sanak saudaranya.

Untuk meringankan beban Irna, Tim Respon Darurat Layanan Kesehatan Cuma-cuma Dompot Dhuafa (LKC Dompot Dhuafa), Mamat Ismanto dan Jamaludin, awal pekan lalu menyerahkan donasi Rp500 ribu untuk keperluan membeli susu untuk Afifah.

Bisa jadi kehadiran Afifah adalah tiket ke surga bagi hamba-hamba Allah SWT yang penuh cinta. Untuk ini Afifah butuh bantuan kita untuk biaya susunya sehari-hari dan biaya operasinya. #MariMembantuAfifah [Maifil dan Mamat Ismanto]

# (JANGAN) BERINOVASI DI NEGERI KAMI

Oleh: **Puwo Udiutomo**, GM Beastudi Indonesia.

Jangan berinovasi di negeri kami jika tidak ingin bernasib seperti Dasep Ahmadi. Alih-alih diapresiasi karena berhasil memproduksi mobil listrik yang ramah lingkungan, Dasep dikenai hukuman penjara 7 tahun, membayar uang pengganti Rp 17,1 miliar, serta denda subsider Rp 200 juta. Pada tahun 2013, Dasep diminta untuk menyiapkan 16 unit mobil listrik yang akan digunakan pada konferensi APEC (*Asia Pacific Economic Cooperation*) XXI. Sayangnya, seluruh unit bermasalah, mulai dari aspek perizinan hingga spesifikasi yang tidak sesuai. Dasep didakwa telah melakukan tindak pidana korupsi yang merugikan negara hingga 28,9 miliar rupiah.

Terlepas dari dakwaan korupsi, waktu beberapa bulan untuk menghasilkan sebuah karya *prototype* memang tidak masuk akal. Risetnya saja bisa memakan waktu tahunan dengan biaya yang tidak sedikit. Mobil listrik adalah pengembangan teknologi, bukan sekadar level mobil rakitan siswa SMK. Riset dan pengembangan produk inovasi tentu tidak akan langsung memberikan hasil sempurna.

Penilaian bahwa Dasep tidak memiliki sertifikat keahlian dalam pembuatan mobil listrik, belum

mempunyai hak cipta, paten atau merek dalam pembuatan mobil listrik, serta belum pernah membuat mobil listrik model mobil eksekutif, termasuk izin dari Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) adalah alasan konyol. Kendala perizinan adalah alasan klasik yang pernah membuat seorang Ricky 'putra petir' Elson memilih untuk kembali mengembangkan mobil listriknya di Jepang. Keputusan yang tepat karena Indonesia adalah penjara – jika tidak bisa dikatakan neraka – bagi para inovator.

Jangan berinovasi di negeri kami jika hanya berbekal idealisme, niat baik dan intelektualitas tinggi. Dr. Warsito Purwo Taruno, penemu *Electrical Capacitance Volume Tomography* (ECTV) dan *Electro-Capacitive Cancer Therapy* (ECCT) harus menutup tempat risetnya karena tidak memenuhi prosedur penelitian menurut Kemenkes RI. Padahal riset terapi kanker yang dilakukan penerima penghargaan BJ Habibie Technology Award ini bukan riset abal-abal. Dari 3.183 pengguna ECCT, 1.530 pengguna (48%) kondisinya membaik dan 1.314 lainnya (41%) merasakan pertumbuhan kanker terhambat. Memang ada hampir 12% pasien yang mengalami kegagalan, tetapi perlu diingat bahwa

51,74% pengguna rompi tersebut adalah pasien yang menurut dokter sudah tidak ada lagi harapan sembuh.

Sekitar 70 tenaga kerja di klinik harus dirumahkan dan Dr. Warsito mungkin perlu mempertimbangkan kembali tawaran dari Rumah Sakit di Jepang dan Polandia yang siap mengembangkan risetnya. Bekerja sama dengan kampus dan tenaga medis di sana, Atau mungkin tawaran dari perusahaan di Singapura yang sudah siap membeli lisensi produknya. Yang jelas, jangan mengembangkan risetnya di Indonesia.

Jangan berinovasi di negeri kami jika hendak membuat karya yang dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Jika sekadar iseng-iseng berhadiah untuk ikut berbagai perlombaan bolehlah. Apalagi kalau sebatas guna memenuhi koleksi perpustakaan. Semoga saja tidak dibuang dan diloak seperti yang terbukti terjadi di salah satu kampus di Makassar.

Di sini inovasi dibeli, bukan dikembangkan. Prof. Dr. Khoirul Anwar, penemu dan pemilik paten teknologi 4G berbasis OFDM (*Orthogonal Frequency Division Multiplexing*) yang tinggal di Jepang mungkin tidak bisa mengembangkan karyanya di

Indonesia. Jangan mengembangan teknologi 4G, film *Dragon Ball* yang jadi sumber inspirasinya saja dilarang tayang di Indonesia digantikan acara musik, pencarian bakat instan ataupun sinetron dalam dan luar negeri. Bahkan B.J. Habibie, pemegang 46 paten dunia di bidang teknologi penerbangan yang pernah menjabat sebagai Presiden RI pun lebih dihormati dan dihargai di Jerman dibandingkan di Indonesia. Memang lebih praktis membeli pesawat daripada memproduksi pesawat sejenis N250 yang terbilang canggih di masanya.

Jangan berinovasi di negeri kami jika hanya bermodal nasionalisme dan kreativitas karena Indonesia tidak pernah menjanjikan apresiasi yang pantas. Lebih mudah menemukan inovator Indonesia yang dihargai di kancah internasional dibandingkan yang memperoleh penghargaan layak di negerinya sendiri. Ironis.

Inovator seakan ditempatkan sejajar dengan relawan, tanpa dukungan fasilitas, pendanaan, termasuk dukungan kebijakan. Dengan rasio anggaran riset di Indonesia yang hanya 0.08% dari Produk Domestik Bruto (PDB), inovasi apa yang bisa dikembangkan? Jika belum selevel Jepang atau Korea Selatan

yang anggaran risetnya sudah lebih dari 3% PDB-nya, setidaknya Indonesia semestinya mampu bersaing dengan India dan Malaysia yang anggaran risetnya di atas 1% dari PDB.

Jangan berinovasi di negeri kami, sebab nasib baik tidak berpihak pada para inovator. Negeri ini masih takut dengan inovasi, lebih siap menjadi konsumen abadi dibandingkan menjadi produsen. Sementara para inovator yang sebenarnya banyak dilahirkan di negeri ini direkayasa untuk dikaryakan ke negeri orang. Di negeri ini gaji anggota dewan dan selebriti puluhan kali lipat dari gaji seorang profesor. Politisi dan artis jauh lebih berharga dibandingkan para akademisi dan inovator.

Jangan berinovasi di negeri kami. Jangan berinovasi! Jangan berinovasi! Kata 'jangan' sengaja diulang-ulang dalam tulisan ini sebab konon kata 'jangan' tidak diproses di otak. Tetapi, kata atau kalimat selanjutnya lah yang menjadi perhatian. Ya, menjadi inovator di Indonesia memang tidak mudah, tetapi harus ada yang mengambil tantangan ini demi eksistensi bangsa. Lihat saja bagaimana aplikasi ojek dan taksi online yang banyak mendapatkan kecaman, juga sekaligus menuai

banyak dukungan. Mungkin sebentar lagi akan banyak bisnis *startup* termasuk *crowdfunding* yang akan dipermasalahkan, namun akan tetap ada yang mendukung. Era sudah berganti, pilihannya hanya berinovasi atau mati.

Jangan (takut) berinovasi karena saat ini masih zaman kegelapan di negeri kami. Perlu ada banyak pembaharu dengan banyak pendukung di belakangnya. Masih ingat kisah Kusrin, perakit TV lulusan SD di Karanganyar yang TV rakitannya sempat disita dan dimusnahkan bahkan dirinya sempat dipenjara? Pun memakan waktu sekitar 7 bulan, akhirnya Kusrin memperoleh sertifikat Standar Nasional Indonesia (SNI).

Upaya menerangi zaman kegelapan memang membutuhkan para 'martir' sebagaimana Copernicus dan Galileo di masa *European Dark Ages*. Ketika inovatif sudah menjadi budaya dan inovasi sudah melimpah, pemikiran dan sifat konservatif akan luluh. Perubahan menjadi keniscayaan. Saat itu, inovasi bukan hanya dicari dan diapresiasi. Panggung utama bangsa pun akan diberikan kepada mereka yang berkarya dan berkontribusi memberi keberuntungan untuk masyarakat, bangsa dan Negara. Ayo kita berinovasi untuk negeri!

---

*“(Bangsa) Jang tidak mempunyai ‘‘imagination’’, tidak mempunyai konsepsi-konsepsi besar! Tidak mempunyai keberanian – Padahal jang kita lihat di negara-negara lain itu, Saudara-saudara, bangsa bangsa jang mempunyai ‘‘imagination’’, mempunyai fantasi fantasi besar: mempunyai keberanian; mempunyai kesediaan menghadapi risiko, mempunyai dinamika...’’ (Soekarno, 29 Juli 1956)*

---





BAKTI SOSIAL LINTAS KOMUNITAS (BASKOM)

# BERGEMBIRA DENGAN DOLANAN ANAK TEMPO DOELOE

Pekarangan Museum Keprajuritan, Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Jakarta Timur menyajikan pemandangan berbeda. Suasana mirip taman bermain di sore hari puluhan tahun lalu. Tampak beberapa anak asyik bermain galasin, congklak, dan permainan tradisional lainnya.

Puluhan gasing kayu berputar bersamaan. Bayu (7) dan anak laki-laki lainnya bersorak memberi dukungan gasing gacoannya masing-masing. Gasing mana paling lama berputar, maka dialah yang menang. Corak warna-warni gasing yang berputar terpantul dari mata antusias

Bayu dan teman-temannya.

Begitu juga dengan Suci (7) beserta puluhan anak perempuan lainnya. Mereka terbagi dalam dua kelompok, bergiliran melompati tali yang terbuat dari karet. Tali tersebut dilompati dengan ketinggian yang terus meningkat. Jika ada salah satu

orang yang gagal melompati tali tersebut, maka giliran melompat harus diberikan dengan kelompok rivalnya.

Tak sampai disitu, Bayu, Suci dan puluhan anak lain diajak mengunjungi anjungan yang ada di TMII seperti anjungan Bali, Jogja, Jawa Timur, Jawa



Barat oleh kakak-kakak pendamping dari Bakti Sosial Lintas Komunitas (Baskom). Masing-masing anjungan sudah disiapkan beberapa permainan khas dari kebudayaan anjungan tersebut. Di anjungan Jawa misalnya, para pendamping menyediakan tantangan berupa catur jawa dan juga permainan *Cublak-cublak suweng*.

Bayu dan Suci mengaku baru kali ini memainkan permainan tradisional. Biasanya mereka memainkan game yang ada di telepon genggam, komputer baik *offline* maupun *online*. Tidak ada interaksi antara satu anak dan anak lainnya, mereka terpaku kepada layar masing-masing dan tidak menumbuhkan rasa kebersamaan, kerja sama, serta peduli akan sesama.

Riza Firmansyah, humas Baskom mengatakan, media permainan dari *gadget* maupun komputer yang saat ini digemari dapat memberikan efek negatif kepada anak-anak. Jaringan internet dapat memberikan akses kepada anak-anak untuk melihat

apapun. Ini memungkinkan anak-anak menyerap hal-hal negatif dari internet. Mulai dari kekerasan bahkan hingga pornografi.

“Sedangkan permainan tradisional dapat memberikan rasa kebersamaan serta jiwa kreatif kepada anak-anak. Misalnya membuat mobil-mobilan dari kulit jeruk,” jelas Riza pada acara Dolanan Anak Tempo Doeloe yang di TMII, Jakarta Utara, Sabtu (4/6/2016).

Riza dan puluhan relawan Baskom lainnya menilai permainan tradisional yang dinilai lebih mendidik ketimbang permainan sekarang yang saat ini mudah terkontaminasi oleh hal-hal negatif. Itulah sebabnya mereka mengadakan acara Dolanan Anak Tempo Doeloe yang bertujuan untuk memperkenalkan kembali kepada anak-anak terhadap permainan tradisional.

“Permainan dulu memang lebih kuno, namanya juga jaman dulu. Tetapi itu lebih mendidik dan melatih imajinasi kita,” ungkapnya.

Dikatakannya, dibutuhkan pengawasan dari orangtua terhadap anak-anak Indonesia yang saat ini

lebih tertarik dengan permainan di *gadget* dan komputer ketimbang permainan tradisional. Orang tua, lanjutnya, diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada anak-anak agar tidak kecanduan dengan *gadget* dan media elektronik lainnya.

Dirinya menambahkan, penting sekali memperkenalkan permainan tradisional kepada anak-anak agar permainan tersebut tetap lestari. Pasalnya permainan tradisional merupakan warisan kebudayaan dari nenek moyang. Terbukti dari setiap para pendamping memperkenalkan permainan tradisional, anak-anak tidak tahu nama dan cara memainkannya.

“Harapan saya semoga permainan tradisional tidak hanya menjadi sejarah. Permainan tradisional tetap ada hingga seterusnya. Dan mereka juga memberi tahu kepada anak-anaknya nanti hingga seterusnya. Kemudian anak-anak juga dapat lebih sadar bahwa permainan tradisional lebih mengasyikan dan mendidik ketimbang permainan modern yang *tok gini doang*,” pungkasnya. [Virga Agesta]

Fajar baru saja menyingsing saat Sukamto bergegas dari rumahnya. Ia membawa sejumlah ember dan milkcan (tabung susu). Sukamto menuju kandang ternak yang lokasinya sepelemparan batu dari rumahnya. Bunyi jangkrik mengiringi langkah Sukamto.

Udara dingin tak diacuhkan Sukamto. Ia terus memerah susu sapi, perlahan namun penuh energi. Saat matahari mulai naik, sudah dua ember susu sapi segar yang didapatkan Sukamto. Ia pun menuangkan susu sapi segar ke dalam milkcan yang di atasnya terdapat saringan.

Tak menunggu lama, Sukanto segera menuju Rumah Susu “Ngudi

Untuk membangun perekonomian warga, Dompot Dhuafa pemberdayaan masyarakat dengan pemberian sapi perah untuk diternakan serta pendirian rumah susu. Berawal dari 10 sapi perah, kini berkembangbiak menjadi 34 sapi perah dengan penerima manfaat bertambah jadi 23 peternak.

Setiap pagi dan sore ratusan liter susu sapi dihasilkan. Kemudian dibawa ke rumah susu untuk ditimbang selanjutnya susu siap dibawa ke koperasi yang lebih besar. Ketua Kelompok Ternak, Madyo Wiyono mengatakan, setiap harinya sekira 400 liter susu sapi segar dihasilkan peternak.

“Harapan kami, bisa ditambah

General Manager Resource Mobilization (Remo) Dompot Dhuafa, Urip Budiarto menjelaskan, MPZ Indonesia networking merupakan terobosan *customer segment* baru yang mengubah paradigma pragmatis transaksi menjadi paradigma *movement* dan *development*. Sasarannya adalah lembaga zakat-lembaga zakat corporate.

“Melalui sinergi ini, Dompot Dhuafa dan mitra akan merancang bersama program yang akan dijalankan hingga *monitoring-evaluasinya*,” ujarnya.

Mitra juga bisa mengadopsi atau mereplika portofolio program yang selama ini dijalankan Dompot Dhuafa.

## SINERGI PEMBERDAYAAN DOMPET DHUAFA-YAYASAN HASANAH TITIK

# BUKAN SEKEDAR TRANSAKSI PRAGMATIS

Makmur”, koperasi yang diinisiasi Dompot Dhuafa di Dusun Balongwetan Plosorejo, Umbulharjo Cangkirangan, Sleman DI Yogyakarta. Sukamto tak sendirian, di saat bersamaan sejumlah peternak lainnya juga mendatangi tempat yang sama.

Sebagian warga Dusun Balongwetan memang hidup dari ternak sapi perah. Awalnya warga mengantungkan hidup dengan beternak sapi potong. Erupsi gunung Merapi pada tahun 2010 membuat mereka kehilangan hewan ternaknya.

populasi sapinya, sehingga bisa mengembangkan kelompok secara kreatif. Selain itu juga (mohon bantuan) teknologi yang lebih maju sehingga bisa mengolah susu dan menghasilkan penghasilan yang lebih daripada saat ini,” ujarnya.

Program Rumah Susu di Dusun Balongwetan Umbulharjo adalah salah satu program yang disinergikan antara Dompot Dhuafa dengan Yayasan Hasanah Titik (YHT) BNI Syariah, melalui jaringan MPZ (Mitra Pengelola Zakat) Networking.

Artinya, mitra tidak sekedar menyerahkan dana zakat untuk dikelola Dompot Dhuafa, melainkan juga “memiliki” program tersebut. “Dengan demikian ada rasa kepemilikan dan kepedulian yang muncul terhadap program yang dijalankan tersebut,” tambahnya.

Kelebihan lainnya dari sinergi program ini adalah adanya *transfer of knowledge* dan penguatan kapasitas amil di lembaga zakat mitra. Amil di LAZ Corporate bisa menyerap dan mengadopsi semua program yang





dijalankan oleh Dompot Dhuafa, mulai dari perancangan hingga penilaian kaji dampaknya.

Diakui Ketua Yayasan Hasanah Titik, Bambang Sutrisno, pihaknya merasa “puas” dengan kerja sama ini. “Secara operasional kami sangat terbantu, karena kami ‘menitip’ beberapa teman kami. Jadi ada transfer pengetahuan dan penguatan kapasitas di pihak kami,” ujarnya melalui sambungan telepon.

Dari sisi program pemberdayaan yang dikerjasamakan juga Bambang

menilai semua berjalan dengan baik, mulai dari tahap perencanaan hingga implementasi dan evaluasi. “Dari sisi pemberdayaan, nama Dompot Dhuafa sudah mencerminkan kapasitasnya,” tukasnya.

Dalam sinergi antara YHT dan DD, setidaknya ada empat program yang dikerjasamakan di tahun 2015. Keempatnya adalah Community Farming Kopi Gayo di Aceh Tengah, Green Horti Padusan di Mojokerto, Sentra Ternak Sapi Perah Umbulharjo, dan pemberdayaan petani di

Sukaraharja, Cianjur. “Total nilai kerja sama mencapai Rp1,2 milyar,” tukas Urip.

Di Tahun 2016 ini, beberapa portofolio program pendayagunaan yang akan dikerjasamakan adalah pengembangan agro industri gula kelapa di Pacitan dan Kulonprogo, budidaya kerang hijau di Serang, sentra sapi perah di Malang, dan program hortikultura di Banjarnegara.

Dompot Dhuafa juga mengajak lembaga-lembaga zakat corporate lainnya untuk menjadi bagian dari MPZ *networking*. Urip menargetkan dapat menggandeng 15 lembaga zakat corporate yang ada dengan rata-rata penghimpunan mencapai Rp 5 milyar. “Dengan sinergi ini, kita bisa semakin luas membenteng kebaikan,” pungkasnya. [Amirul Hasan]

**ZAKATNESIA**  
Berkah untuk Indonesia

**DOMPET  
DHUafa**

**INDONESIA MPZ NETWORKING** BERSAMA MEMBENTANG KEBAIKAN  
“Sinergi Pengelolaan Zakat Berbasis Korporasi dan Kemitraan Strategis”

Call Center:  
**741 6050**  
(021)



Dompot Dhuafa



@Dompot\_Dhuafa



+62 812 12 92528



2739DA16

KEMUDAHAN BERDONASI

# MASYARAKAT BISA DONASI DI KASIR HYPERMART DAN MATAHARI

Dompot Dhuafa kembali bekerja sama dengan PT Matahari Putra Prima dalam program infak via kasir selama Ramadhan 1437 H ini. Program Infak Pelanggan via Kasir Hypermart ini telah berjalan dengan baik selama 10 tahun dan saat ini memasuki tahun ke 11 untuk menyalurkan donasi pelanggan kepada kaum dhuafa.

Sejak bergulir tahun 2006 yang lalu, program Infak via Kasir memudahkan masyarakat dalam beramal sambil belanja. Pelanggan Hypermart dapat mendonasikan sisa kembalian belanja, pembulatan kembalian, atau bahkan infak melebihi kembalian dari belanja.

“Program ini telah banyak membuahkan manfaat untuk masyarakat luas. Dari Infak Via Kasir ini, para donatur dapat mengirimkan ambulance untuk mendukung layanan kesehatan di salah satu wilayah di Papua. Selain itu, banyak sekolah-sekolah yang direnovasi agar kegiatan belajar-mengajar semakin baik di negeri ini,” terang Bambang Suherman, Direktur Komunikasi dan Penggalangan Sumberdaya Dompot Dhuafa Filantropi

dalam jumpa pers launching program Infak Via Kasir 2016 di Foodmart Fresh, Plaza Semanggi, Jakarta, Rabu,



8 Mei 2016.

Selain di kasir Hypermart, pelanggan juga dapat menunaikan donasinya di Matahari Department Store, Boston Health & Beauty, Food Mart, Food Mart Fresh, Food Mart Xpress, Food Mart Primo, dan Smart Club Trader Wholesale. Donasi yang diberikan bisa kembalian belanja, pembulatan kembalian belanja, atau bahkan infak melebihi kembalian di kasir gerai-gerai tersebut.

Pada peresmian program yang juga dihadiri artis Mona Ratuliu tersebut dipaparkan, total penerima manfaat dari program ini selama dua periode kerjasama (tahun 2014 dan 2015) sebanyak 2.885 jiwa. Mereka terdiri dari 2.172 siswa dan 173 guru. Penerima manfaat tersebut tersebar di 8 kota, yaitu Pontianak, Riau, Batam, Tangerang, Depok, Bogor, Bekasi, dan Cianjur.

“Seringnya para pelanggan merelakan uang kembalian recehannya, membuat kami tergerak untuk hadirkan

kerjasama ini. Karena kami merasa itu bukan uang yang merupakan hak kami. Maka, hadirlah kerjasama Infak Via Kasir bersama Dompot Dhuafa ini. Dan kami berharap, masyarakat terus mendukung program ini, sehingga semakin banyak lagi berkah mengalir untuk negeri ini,” ungkap Danny Konjongian, Public Relation & Corporate Communication Director MPPA. [DD/Taufan YN]

**selamat menjalankan ibadah Ramadhan 1437 H.**

## **ada berkah di setiap transaksi**

5 produk utama

- tabungan mabrur junior & tabungan bsm
- gadai & cicil emas
- pembiayaan usaha mikro & serbaguna mikro
- pembiayaan griya
- pembiayaan pensiunan

**bsm** call 14040



salurkan donasi anda melalui rekening dompet dhuafa:

- rek. zakat: 7000489535 a.n yayasan dompet dhuafa republika
- rek. infak: 7000488768 a.n yayasan dompet dhuafa republika





**M**uhammad Ali adalah legenda tinju dunia. Sebagai juara tinju kelas berat dunia pada masanya, Muhammad Ali memiliki banyak kelebihan. Salah satunya adalah gerakan-gerakannya dalam bertinju yang terkadang seperti sebuah tarian yang indah. Pada rentang waktu akhir tahun 60-an sampai menjelang 80-an, pertandingan tinjunya selalu ditunggu-tunggu masyarakat dunia. Pernah terjadi, sekolah di Indonesia diliburkan oleh kepala sekolahnya, hanya karena guru dan para murid ingin bisa menyaksikan siaran langsung tinju Muhammad Ali melalui televisi.

Muhammad Ali lahir tahun 1942, dengan nama asal Cassius Clay, seorang petinju yang berjuang dari bawah. Memulai karir tinjunya dari kota kelahirannya di Louisville, Kentucky, Amerika Serikat. Muhammad Ali telah berlatih tinju sejak usia 12 tahun dan menjadi juara dunia tinju kelas berat dunia untuk pertama kalinya pada usia 22 tahun, setelah mengalahkan Sonny Liston di Tahun 1964.

Segera setelah menjadi juara dunia, Cassius Clay menyatakan masuk Islam dan mengubah namanya menjadi Muhammad Ali. Perpindahan agama Muhammad Ali juga disertai dengan keterlibatannya dalam gerakan anti perbudakan dan perlawanan terhadap dominasi kulit putih di Amerika, yang saat itu mewarnai gerakan Nation of Islam yang cukup kontroversial. Belakangan Muhammad Ali meninggalkan Nation of Islam dan menyatakan sebagai muslim sunni.

## MUHAMMAD ALI SANG PEJUANG KEYAKINAN

Pada tahun 1967, Muhammad Ali diskors oleh komisi tinju, karena menolak program wajib militer pemerintah Amerika Serikat ke Vietnam. Ucapan Muhammad Ali yang terkenal dalam kaitan penolakan wajib militer di Vietnam tersebut adalah: "Saya tidak ada masalah dengan orang-orang Vietcong, dan tidak ada satupun orang Vietcong yang memanggilku dengan sebutan Nigger (Negro)!" Akibat skorsing ini, gelar juara tinju kelas berat dunia yang disandangnya dicopot.

Setelah masa skorsingnya berakhir, Muhammad Ali kembali bertanding dan merebut gelar juara dunia pada tahun 1970. Pada 1974, ia merebut kembali gelar juara dunia dengan mengempaskan George Foreman di Kinshasha, Zaire. Pada 1978, ia kehilangan gelarnya setelah kalah dari Leon Spinks, tetapi mampu merebut kembali dalam pertarungan ulang. Dengan prestasinya ini, Muhammad Ali adalah petinju yang memenangkan gelar juara tinju kelas berat tiga kali.

Ali mengundurkan diri dari dunia tinju setelah terakhir kali bertarung pada 1981. Rekor pertandingan yang diraihinya selama menjalani karir tinjunya adalah 56 kali menang (dimana 37 kali diantaranya menang KO), dan 5 kali kalah. Pada tahun 1984, Muhammad Ali didiagnosis terindikasi penyakit parkinson. Sejak itu Muhammad Ali menjalani hidupnya

dengan memberikan motivasi, meningkatkan persaudaraan, dan kemanusiaan kepada berbagai masyarakat Amerika Serikat dan dunia.

Pada tanggal 3 Juni 2016, Muhammad Ali meninggal dunia. Pada tanggal 10 Juni 2016, puluhan ribu orang menghadiri prosesi pemakaman di kampung halamannya Louisville, Kentucky. Banyak orang sengaja membeli tiket untuk menghadiri pemakamannya. Angela Smith Ward, mantan pegawai di angkatan bersenjata AS, sengaja mencarikan tiket untuk cucunya yang berusia delapan tahun, sehingga cucunya dapat menyaksikan langsung prosesi pemakaman Muhammad Ali. Angela menyatakan: saya ingin cucu saya mengerti bahwa setiap kita bisa menjadi yang terbaik dan terbesar, tak peduli dari mana asal kita."

Mantan Presiden Amerika, Bill Clinton dalam sambutan mengantar jenazah Muhammad Ali ke pemakaman menyampaikan: "Sebagai pejuang kemanusiaan, penyakitnya tetap membuat hidupnya lebih besar. Ia memang tidak dapat berjalan di ring lagi, dan dia juga mungkin belum mampu menghadapi semua orang. Namun dia lebih besar dari sebelumnya karena ia adalah orang bebas, karena imannya..., dan kita harus menghormatinya dengan membawa hadiah kepada dunia seperti yang dia lakukan, semasa hidupnya."

**YAYASAN DOMPET DHUAFI REPUBLIKA LAPORAN ARUS KAS****PERIODE 01 APRIL - 30 APRIL 2016**

<b>Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)</b>	
<b>Aktivitas Operasi</b>	
Penerimaan Dana Masyarakat:	
Zakat	8.469.826.490
Infak/Sedekah	2.205.756.410
Wakaf	595.241.918
Solidaritas Kemanusiaan	123.235.234
Penerimaan Bagi Hasil	111.910
Pelunasan (Pemberian) Piutang	22.816.305
Penggunaan :	
Program Pendidikan	(4.182.512.164)
Program Kesehatan	(1.502.797.209)
Program Sosial Masyarakat	(205.455.700)
Program Ekonomi	(50.435.995)
Program Advokasi	(274.332.170)
Program Kemanusiaan	121.663.850
Program Pengembangan Jaringan	(490.142.328)
Sosialiasi ZISWAF	(883.110.467)
Operasional Rutin	(1.372.705.898)
Piutang Penyaluran	(2.760.160.959)
Uang Muka Kegiatan	(1.317.000)
Asuransi Dibayar dimuka	(4.279.550)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi</i>	<b>(767.719.218)</b>
<b>Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)</b>	
<b>Aktivitas Investasi</b>	
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap	<b>(7.325.000)</b>
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap Kelolaan	<b>(1.915.700.000)</b>
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Investasi</i>	<b>(1.923.025.000)</b>
<b>Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)</b>	
<b>Aktivitas Pendanaan</b>	
Penerimaan (Pelunasan) Hutang	
Hutan Kepada Jejaring	(938.216.486)
Imbalan Pasca kerja	(64.404.610)
Hutang jasa giro	482.249
Hutang Defisit UM	(47.435.192)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan</i>	<b>(1.049.574.039)</b>
<b>Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas</b>	<b>(3.740.318.258)</b>



**SEDEKAH TIKET MAS GAGAH**  
PERGI The Movie

**2**



**SEDEKAH TIKET  
INDIVIDU**

**RP 75.000,-  
ATAU  
RP 50.000,-**

**SEDEKAH TIKET  
PAKET A**

**100 SEATS  
RP 7.500.000,-**

**SEDEKAH TIKET  
PAKET B**

**1 STUDIO  
202 SEATS  
RP 15.150.000,-**

**SEDEKAH TIKET  
PAKET C**

**2 STUDIO  
404 SEATS  
RP 30.300.000,-**

Untuk sedekah tiket paket dapat langsung menghubungi **082281099490**

Yuk sebarakan semangat positif film KMGP 2  
untuk anak-anak, remaja, dan keluarga Indonesia

**Bank Mandiri 101.000.6626.673**  
a/n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Call Center: **021 741 6050** atau [layandonatur@dompetdhuafa.org](mailto:layandonatur@dompetdhuafa.org)



# SEDEKAH TIKET AGAR DHUAFA NONTON FILM BERKUALITAS



**B**anyak cara yang bisa dilakukan untuk berbagi. Salah satunya adalah sedekah tiket bioskop. Kegiatan inilah yang digagas oleh Dompot Dhuafa dan produser Film Ketika Mas Gagah Pergi (KMGP) 2.

Sedekah tiket merupakan program yang difokuskan untuk anak-anak kurang mampu dan dhuafa di Indonesia agar bisa mendapatkan hiburan berupa tontonan yang menginspirasi dan bermanfaat bagi kehidupan.

Sebanyak 500 ribu orang akan menjadi target penerima manfaat program ini yang tersebar hampir di seluruh provinsi di Indonesia, terutama yang terdapat bioskop. Para penerima manfaat program ini diantaranya adalah panti asuhan, rumah singgah, sekolah dhuafa, sekolah masjid terminal Depok, dan keluarga dhuafa lainnya.

“Melalui program ini kami mengajak publik untuk bersedekah dengan cara yang unik dan berbeda, yakni dengan membeli tiket untuk anak-anak Indonesia yang kurang mampu dan keluarga Dhuafa,” ujar Helvi Tiana Rosa, penulis novel KMGP di sela-sela soft launching film, Sabtu 28 Mei 2016 lalu.

Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi, Ahmad Juwaini yang menghadiri acara, sangat mendukung film Indonesia yang memiliki pesan-pesan kebaikan. Menurutnya film KMGP 2 merupakan film yang melepas dahaga dan membawa nilai positif khususnya bagi generasi muda.

“Dengan kesamaan nilai-nilai inilah Dompot Dhuafa sebagai lembaga kemanusiaan turut mendukung film KMGP 2 melalui program sedekah tiket,” jelasnya.

Lebih lanjut Ahmad Juwaini

menuturkan, hampir 80% umat Islam pergi menonton ke bioskop. Sehingga, dakwah lewat film merupakan cara yang tepat. Ahmad Juwaini berharap film-film yang membawa pesan dakwah seperti KMGP 2 dapat menggusur film-film yang tidak bermoral.

“Film KMGP 2 membawa nilai-nilai dakwah yang bermanfaat bagi kehidupan. Melalui program sedekah tiket kami berharap umat Islam yang tidak bisa membeli tiket dapat menyaksikan film yang bermutu dan menginspirasi,” tambahnya.

Program sedekah tiket berlangsung sejak peluncuran program, Sabtu (28/6) lalu hingga film KMGP 2 diluncurkan sekitar bulan Agustus dan September 2016. Donasi bisa dilakukan melalui konter-konter Dompot Dhuafa dan online melalui [www.kmgp2.com](http://www.kmgp2.com).

AHMAD SHONHAJI

# MENJAGA HARTA DENGAN WAKAF



Sekolah Islam Al Syukro dan Sekolah Semen Cibinong yang diwakafkan melalui Dompot Dhuafa

**H**arta memiliki dua model dampak dan nilai, apakah harta itu akan menyelamatkan si empunya atau justru karena harta seseorang menjadi sengsara dan merana, tidak hanya dunia bahkan di akhirat. Bagaimana cara mengelola harta agar memiliki nilai dan manfaat tanpa jangka. Ya, wakaf. Ini adalah salah satu pemanfaatan harta yang memiliki nilai dan manfaat tanpa jangka. Dalam tata kelola harta, wakaf merupakan salah satu yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw.

Jika zakat adalah dana abadi umat, maka wakaf adalah aset abadi umat. Karena yang dikelola dalam wakaf adalah aset, maka orang atau badan yang diberi amanah oleh pewakaf harus dan wajib mengelola harta itu agar memiliki nilai dan manfaat tanpa jangka. Kenapa demikian?

Karena nilai dan manfaat wakaf ini bukan hanya ia terima ketika sang pewakaf masih hidup, sudah meninggalkan dunia ini pun pahalanya akan terus mengalir karena wakaf

termasuk amal jariyah.

Ketika pewakaf masih hidup, harta yang diwakafkan bisa ia lihat manfaat dan hasilnya. Misalnya, ketika seseorang mewakafkan tanah kemudian menjadi rumah sakit, atau ia mewakafkan rumah sakit yang dimiliki, maka selama masih hidup, dia akan dapat melihat betapa banyak orang yang terbantu dengan adanya rumah sakit tersebut.

Tak hanya itu, meskipun pewakaf telah meninggal dunia, maka manfaat wakaf berupa pahala akan terus

mengalir selagi manfaat ini masih dirasakan oleh orang-orang yang membutuhkan di sekitarnya. Sungguh beruntung para pewakaf itu.

Lantas, kenapa orang harus berwakaf? Apakah tidak cukup dengan zakat saja? Apakah tidak cukup dengan infak dan sedekah saja? Bukankah sudah ada asuransi?

Nah, inilah yang membedakan antara wakaf dengan investasi-investasi harta lainnya yang diperintahkan oleh agama berupa zakat, infak, sedekah. Kalau hal-hal tadi dikeluarkan karena kewajiban, dan itu menjadi pahala bagi kita karena telah mengeluarkannya demi membersihkan harta kita, maka wakaf harta yang kita keluarkan memiliki pahala yang tidak terputus, bahkan sampai kita meninggalkan dunia ini. Dalam hadis yang berasal dari shahabat Abu Hurairah r.a., Rasulullah Saw bersabda:

*“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya, kecuali tiga perkara (yaitu) sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak yang saleh.” (H.R. Muslim)*

Sebagian ulama memahami sedekah jariyah dengan wakaf. Imam an-Nawawi (dalam Syarh Shahih Muslim, 11/85) ketika menjelaskan hadis ini, beliau menuliskan, “Demikian pula sedekah jariyah, yang itu merupakan wakaf.” Keterangan lain juga disampaikan oleh Al-Khatib as-Syarbini (ulama Syafi’iyah yang wafat tahun 977 H). Dalam Mughni al-Muhtaj, beliau mengatakan, “Sedekah jariyah dipahami sebagai

wakaf menurut para ulama, sebagaimana keterangan Ar-Rafi’i. Karena sedekah lainnya bukan sedekah jariyah.”

Sedekah dalam bentuk makanan, misalnya, maka hal itu tidak bisa bertahan lama karena habis pakai. Begitu makanan ini habis dimakan, maka selesai. Bernilai sedekah, tetapi manfaatnya tidak panjang. Berbeda dengan sedekah jariyah (baca: wakaf) yang nilai dan manfaatnya tak terbatas.

Apakah di Indonesia ada potensi aset-aset wakaf? Ada, bahkan sangat banyak. Dari Sabang sampai Meraoke, terbentang pulau-pulau yang memiliki aset tanah sangat luas. Badan Wakaf Indonesia pernah melakukan pengukuran lahan wakaf. Didapatkan hasil, bahwa jumlah titik lahan wakaf di Indonesia yang belum dikelola secara maksimal ada 450 ribu, luas lahan wakaf ada 3,3 miliar meter persegi yang bisa bernilai 600 triliun. Jumlah yang fantastis, bukan?

Namun, karena bangsa ini belum menjadikan potensi aset, potensi penduduk, dan potensi kekayaan sebagai sebuah aset kekayaan negara, maka akhirnya negara ini tidak menjadi apa-apa. Bahkan, meski kita hidup di “tanah surga”, tak jarang kita mendapati berita bahwa warganya banyak yang justru mati di lumbung padi. Sangat ironis. Padahal, jika kita mau menyadari satu hal, bahwa dengan mayoritas kita sebagai Muslim yang mendiami Indonesia, maka ada banyak hal yang bisa kita lakukan di dalamnya. Ya, umat Islam bisa turut serta meningkatkan kesejahteraan

masyarakat, ada zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

Kalau hal ini bisa dikelola dengan baik, maka akan ada perputaran dana yang sangat besar, yang tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya, melainkan juga para fakir miskin dan kaum papa. Perlu diketahui bahwa fenomena wakaf di Indonesia ini tak ubahnya gunung es.

Yang terlihat hanya sedikit, tetapi di sebaliknya memuat sesuatu yang tak terduga. Karena itulah badan wakaf di Indonesia—termasuk Tabung Wakaf Indonesia, Dompot Dhuafa—terus melakukan sosialisasi tentang nilai, manfaat, dan urgensi wakaf kepada seluruh masyarakat yang ada di Indonesia, baik yang berada di ujung timur maupun yang ada di pelosok barat. Dengannya, semoga bangsa ini semakin tergerak untuk melakukan dan memberdayakan wakaf dengan sebaik-baiknya. Amin  
*\*Disarikan dari buku : Bahagiamu Lengkap dengan Wakaf*

**Sedekah dalam bentuk makanan, misalnya, maka hal itu tidak bisa bertahan lama karena habis pakai. Begitu makanan ini habis dimakan, maka selesai. Bernilai sedekah, tetapi manfaatnya tidak panjang. Berbeda dengan sedekah jariyah (baca: wakaf) yang nilai dan manfaatnya tak terbatas.**

”



# MENIKMATI 10 MALAM TERAKHIR RAMADHAN

**S**iapa yang tak ingin mendapat kemuliaan Ramadhan. Rasulullah saw., para sahabat, dan orang-orang saleh terdahulu betul-betul memanfaatkan Ramadhan untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Mereka “mengeruk” sebanyak-banyaknya keuntungan pahala dengan semakin meningkatkan kualitas maupun kuantitas ibadah.

Terutama pada 10 malam terakhir, Rasulullah saw melipatgandakan ibadahnya. Ummul Mukminin, Aisyah RA berkata: Rasulullah saw. sangat giat beribadah di bulan Ramadhan melebihi ibadahnya di bulan yang lain, dan pada sepuluh malam terakhirnya beliau lebih giat lagi melebihi hari lainnya. (HR. Muslim).

Di Indonesia, khususnya di ibu kota, banyak masjid yang mengelola kegiatan iktikaf di sepuluh malam terakhir Ramadhan. Beragam fasilitas dan kegiatan disiapkan agar jamaah semakin nyaman dalam menikmati ibadah Ramadhan. Berikut ini adalah sejumlah masjid di ibu kota yang sangat nyaman untuk beriktikaf:

## JAKARTA PUSAT



### Masjid Istiqlal

Memiliki ruangan iktikaf yang sangat luas. Tempat shalat dan makan dipisah. Takmir masjid memberikan makanan sahur secara gratis namun dalam jumlah terbatas.



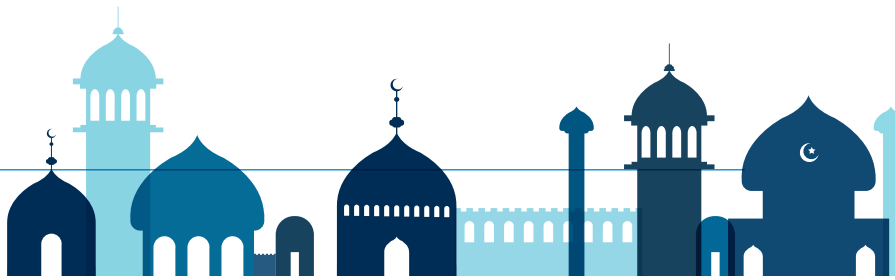
### Masjid Agung Sunda Kelapa

Kelebihan yang dimiliki masjid ini untuk iktikaf adalah banyaknya jumlah toilet. Sehingga jamaah tak perlu antri lama untuk mendapat giliran. Selain itu, keberadaan media visual seperti infocus membuat kajian yang diadakan semakin mudah dicerna.



### Masjid Baitul Ihsan BI

Masjid Baitul Ihsan sangat nyaman untuk iktikaf. Karpetnya yang tebal dan empuk membuat betah berada cukup lama di dalam masjid. Takmir masjid BI juga menyediakan makan sahur untuk jamaah iktikaf dengan jumlah terbatas.



## JAKARTA SELATAN



### Masjid Baitul Hikmah El Nusa

Masjid ini memiliki dua lantai dan banyak pintu yang terbuka sehingga tetap sejuk meski jumlah AC sedikit. Selain menggelar tahajud berjamaah, takmir juga melakukan muhasabah bersama.



### Masjid Al Hikmah Bangka

Masjid ini banyak terdapat para penghafal Al Qur'an. Qiyamullail di masjid ini biasanya menghabiskan 3 juz bacaan Alquran yang diimami langsung oleh para penghafal Alquran.

## JAKARTA TIMUR

### Masjid At Tiin

Tempat paling populer untuk iktikaf karena memiliki fasilitas yang sangat mendukung untuk memaksimalkan waktu beribadah. Fasilitas-fasilitas yang diberikan berupa tempat yang luas dan nyaman untuk beriktikaf dan tak jauh dari masjid terdapat spot jajanan yang luas.



### Masjid Baitut Taqwa Bea Cukai

Masjid ini berada di area perkantoran Dirjen Bea Cukai. Meskipun relatif sederhana namun masjid ini memiliki pendingin udara yang baik dan karpet yang tebal.



# JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFa



**KANTOR CIPUTAT**  
 Jl. Ir. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai,  
 C28 - 29, Ciputat 15419,  
 Telp. (021) 741 6030 // Fax. (021) 741 6070

**KANTOR WARUNG BUNCT**  
 Philantropy Building  
 Jl. Barbet Raya Ujung No.18  
 Warung Buncit, Bekasi 172540  
 Telp. (021) 7821292 Fax. (021) 7821333

**KANTOR WARUNG BUNCT**  
 Gedung Jember  
 Jl. Waring Buncit Raya No. 37, Ps. Minggu, JakSel  
 Telp. (021) 780 3747 EXT.138 // Fax. (021) 781 8832

**KANTOR RAWAMANGUN**  
 Jl. Balai Pustaka V No.3, Rawamangun, Jakarta Timur.  
 Telp./ Fax: (021) 470 4704

**KANTOR KARAWACI**  
 Gedung Warahin  
 Jl. Zaitun Raya, Blanic Village Karawaci Tangerang  
 Telp. (021) 546 0336

**KANTOR BEKASI**  
 Apartemen Centre poin Tower A No. GF 17  
 Jl. Jendral A. Yani Kav. 20 Bekasi  
 Telp. (021) 292 88239

**DD WASSPADA**  
 Jl. Seindahari No.115 Kel. Tanjungreja,  
 Kec. Medan Sempol, Kelele Pos. 20722,  
 Kota Medan, Sumatera Utara

**DD RIAU**  
 Jl. Tuanku Tambusai no.145 Pekanbaru  
 Ph: +62 - 761 - 22078  
 Fax: +62 - 761 - 24103

**DD SINGGALANG**  
 Jl. Pantai No.31 C. Pasar Pagi Padang,  
 Sumatera Barat  
 Telp. (0751) 400 98

**DD SUMSEL**  
 Jl. Angkatan 66 No.435, Ruko Orange  
 Jl. Perintis No. 252, Palembang  
 Telp./ Fax. (11) 814 234

**DD JAMBI**  
 Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih,  
 Kota Jambi, Jambi  
 Telp. (0741) 57347

**LAMPUNG PEPILU**  
 Jl. S. Permana No. 19, Tanjung Karang Pusat,  
 Bandar Lampung.  
 Telp./Fax. (0721) 2675822

**DSNI AMANAH**  
 Kawasan Industri Batamindo  
 Muka Kuning, Batam  
 (T) +62 - 770 - 611901  
 (F) +62 - 770 - 611902

**DOMPET UMANT**  
 Jl. Karmata No. 24, Kec. Pontianak Kota  
 Pontianak, Kalimantan Barat  
 (T) +62 - 561 - 768 1907/01 9939  
 (F) +62 - 561 - 735 978/740 021

**DD KALIM**  
 Jl. Ahmad Yani Rt. 4, No. 1, Karang Jati,  
 Jember, Jember, Jawa Timur 6123,  
 Telp. (0342) 441999  
 Fax. (0342) 441984

**DD SULSEL**  
 Jl. AbdulJah Daeng Sirna No.170 A,  
 Makassar  
 Telp.(0411) - 459068

**DRSI NTB**  
 Jl. Parnassia No. 9 Lingkungan  
 Peringgai, Kota Mataram, NTB  
 (T) +62 - 370 -802 4178

**DSRI BALI**  
 Jl. Diponegoro 157 Dempasar - Bali  
 (T) +62 - 361 - 7485221  
 (F) +62 - 361 - 241376

**DD JATIM**  
 Jl. Nagel Jayo No. 111 B Surabaya  
 Telp. (031) 5023290  
 Fax. (031) 5028347

**DD JATENG**  
 Jl. Mulyono Saleh Blok D/199,  
 Semarang  
 Telp. (024) 762 3984  
 Fax. (024) 766 37018

**DD JABAR**  
 Jl. Nuri No.106 A Blok C,  
 Bandung, Jawa Barat 40171,  
 Telp. (022) 84281422  
 Fax. (022) 426 4971

**DD BANTEN**  
 Jl. Rabel Clipson No. 7A, Kapunggan,  
 Serang, Banten  
 Telp. (0254) 2222 47  
 Fax. (0254) 2222 41

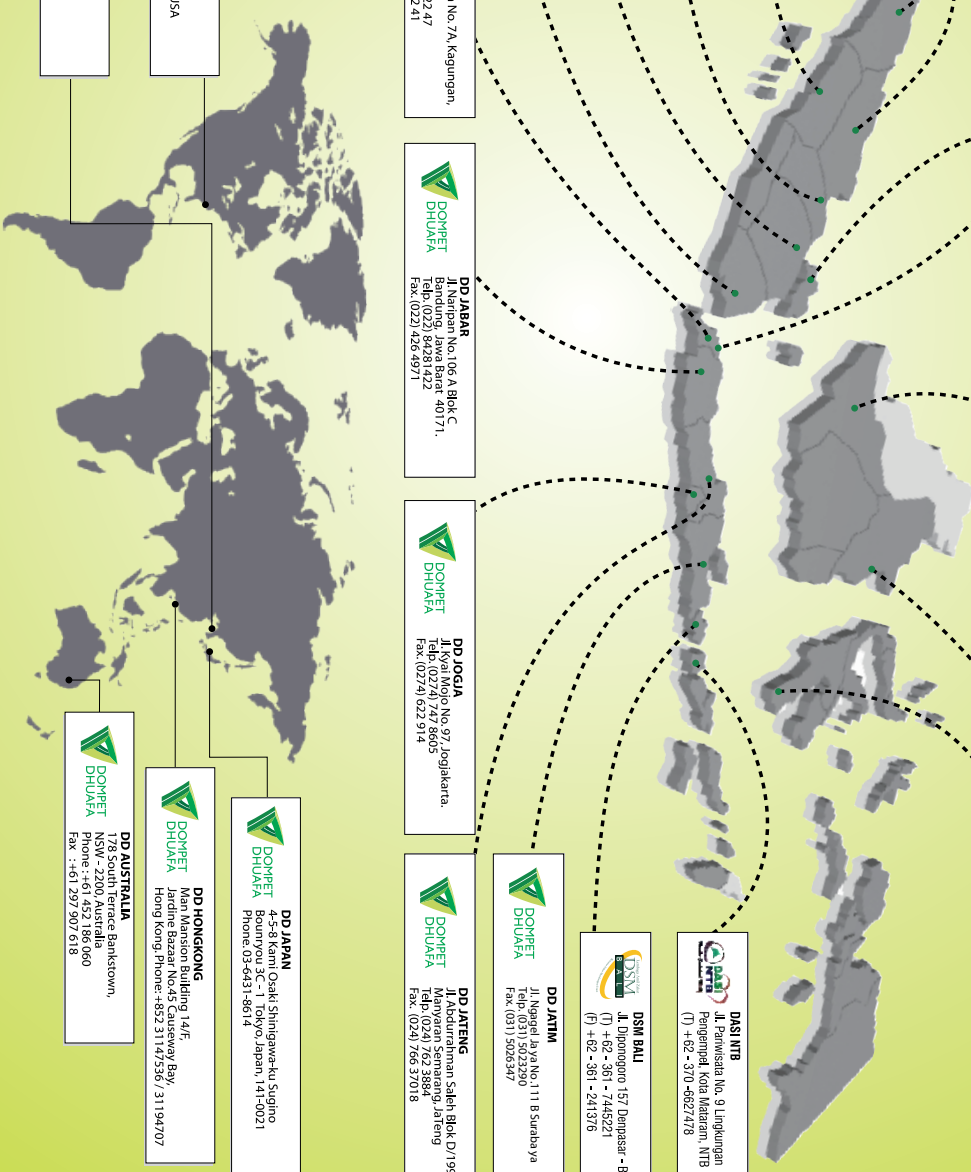
**DD USA**  
 1809 S 32nd Street,  
 Philadelphia, PA-19145 USA

**DD KOREA SELATAN**  
 Danpuen Gu  
 Wonjeoll, Doo 783-9, South Korea  
 Phone : +8210204331213

**DD JAPAN**  
 Shikami Oishi Shinganzaki Sugiya  
 Boshimaru 3C-1 Tokyo, Japan, 141-0021  
 Phone: 03-6431-8614

**DD HONGKONG**  
 Man Manston Building 14/F,  
 Jardine Bazaar No.45 Causeway Bay,  
 Hong Kong, Phone: +852 3114536 / 31194707

**DD AUSTRALIA**  
 78 South Terrace Bankstown,  
 NSW, Australia  
 Phone: +61 452 186 060  
 Fax : +61 297 907 618





# Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika



## Rekening Zakat

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515
 BNI Syariah	BNI Syariah 444.444.555.0
 BNI	Bank Negara Indonesia 000.530.2291
 BCA Syariah	BCA Syariah 008.000.800.1
 Maybank Syariah	MayBank Syariah 2700.000.003
 PermataBank Syariah	Permata Syariah 097.100.1992
 syariah	BRI Syariah 1000.782.919 Bank Syariah Mandiri
 mandiri syariah	7.000.489.535
 BCA	BCA 237.301.8881
 mandiri	Mandiri 101.00.98300.997
 BANK MEGA	Bank Mega 01.001.00.11.55555.0
 CIMB NIAGA Syariah	CIMB NIAGA Syariah 502.01.00025.00.2
 BANK BRI	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300
 BANK Syariah BUKOPIN	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102

## Rekening Indonesia Sehat

 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757
 mandiri	Mandiri 101.00.05555.469
 BCA	BCA 237.304.5454
 BNI Syariah	BNI Syariah 1111.5555.64

## Rekening Dollar

 mandiri	Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMRIDJJA)
 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BMSMIDJJA)

## Rekening Infak

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.007.1777
 BNI Syariah	BNI Syariah 009.153.9002
 BNI	BNI 000.529.9527
 Danamon Syariah	Danamon Syariah 005.8333.295
 PermataBank Syariah	Permata Syariah 097.100.5505
 syariah	BRI Syariah 1000.782.927
 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768
 BCA	BCA 237.301.9992
 mandiri	Mandiri 101.00.81050.633
 CIMB NIAGA Syariah	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8
 BANK BRI	Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306
 Maybank Syariah	MayBank Syariah 2.700.006.333



## Rekening Generasi Cemerlang

 BNI Syariah	BNI Syariah 0253.710.921
 BCA	BCA 237.304.5560
 mandiri	Mandiri 101.000.656.4049



## Rekening Semesta Hijau

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 303.003.3426
 mandiri	Mandiri 101.000.6812.851

## Rekening Dunia Islam

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 340.0000.482
 BCA	BCA 237.787.878.3



## Rekening Bencana Indonesia

 mandiri	Mandiri 101.000.6475.733
 BCA	BCA 237.304.7171


## Rekening Cahaya Peradaban

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 340.0000.483
 BNI Syariah	BNI Syariah 0253.709.289
 mandiri	Mandiri 103.00.5577.5577


## Rekening Indonesia Berdaya

 BNI	BNI 023.962.3117
 BCA	BCA 237.300.4723


## Rekening Dompot Anak Yatim

 BCA	BCA 237.311.1180
---	---------------------


## Rekening Bencana Dunia

 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.030.579.946
---	---------------------------------------

## Amazing Muslimah

 BCA	BCA 237.300.6343
---	---------------------


## Rekening Dompot Amerika

 BCA	BCA 237.334.5555
---	---------------------


## Rekening Wakaf

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
 BNI Syariah	BNI Syariah 009.153.8995
 Maybank Syariah	MayBank Syariah 2.700.001.382
 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133
 BCA	BCA 237.304.8887

## Rekening Wakaf Masjid Al Madinah

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
---	---

## Rekening Euro

 ANZ	ANZ Panin Bank 413.732.08.00001 (Swift Code: ANZBIDJX)
---	--

# TIA BUKAN TINA



▶ PARNI  
HADI

@ParniHadi01

Satu huruf tambah atau hilang bisa berdampak panjang dan bahkan fatal. Maklum, ini menyangkut nama seseorang. Tia menjadi Tina atau sebaliknya bisa membuat repot yang punya nama atau orang lain yang berhubungan dengannya.

Kerepotan bisa terjadi kalau itu berkaitan dengan urusan kependudukan, termasuk Kartu Tanda Penduduk (KTP, paspor dan tiket pesawat terbang atau kereta api). Juga dalam urusan nikah talak dan rujuk (NTR) di Kantor Urusan Agama (KUA), akta kelahiran dan akta kematian.

Kalau terjadi salah tulis ejaan nama Anda di komputer, urusan bisa berkepanjangan, misalnya, waktu mengurus KTP baru dan mengambil tiket. Salah tulis ejaan nama bisa berakibat KTP baru tidak muncul dalam bentuk "print out". Juga tiket yang dipesan jauh-jauh hari, bisa tidak keluar. Bahkan bisa jadi, Anda harus membeli tiket baru.

Salah panggil nama, seperti Tia menjadi Tina dan sebaliknya, bisa berakibat putus hubungan bagi orang yang sedang berpacaran. Karena yang muncul orang lain dengan wajah lain lagi ketika dipanggil. Salah sebut nama di rumah sakit bisa berakibat tangis gembira dan duka. Yang pertama, jika yang disebut namanya adalah seorang perempuan yang dalam proses melahirkan. Yang kedua, jika yang disebut namanya adalah orang yang meninggal dunia.

Walau pujangga Inggris, William Shakespeare pernah berkata "What is in a name" (apalah arti sebuah nama), salah tulis dan atau salah panggil bisa mengakibatkan suka dan atau duka yang tak terbayangkan sebelumnya.

Jadi nama itu penting sekali sebagai jati diri, termasuk dalam menuliskan huruf-hurufnya secara benar dan juga mengucapkannya secara jelas dan benar.

Tia dalam tulisan ini bukan nama orang sebenarnya, melainkan sebuah singkatan dari "There is alternative" (Selalu ada alternatif). Sama halnya dengan Tina. Itu singkatan dari "There is no alternative" (Tidak ada alternatif).

Istilah Tina biasa dipergunakan orang-orang politik menjelang pergantian pimpinan, terutama oleh mereka yang pro-status quo atau anti perubahan. Itu pernah terjadi dalam Gerakan Reformasi tahun 1998 yang ingin menggantikan Presiden Soeharto.

Waktu itu, ada orang yang bersikukuh bahwa tidak ada orang berkemampuan hebat yang dapat menggantikan Pak Harto, yang telah berkuasa 32 tahun. Menjelang Pilpres 2014, kelompok pendukung Pak Harto dan rezim Orde Baru pun memasang spanduk bertuliskan "Isik enak jamanku, to" (Masih enak jaman saya, kan) dengan foto Bapak Pembangunan yang murah senyum itu.

Ungkapan serupa terdengar menjelang pergantian Bung Karno, presiden pertama RI dan pemimpin legendaris, yang masih dipuja-puja sampai sekarang. Ternyata muncul Jenderal Soeharto, menggantikan Presiden Soekarno, yang bahkan mampu berkuasa lebih lama dari pendahulunya. Juga ada yang mendambakan Pak Harto (mungkin anak atau keturunannya) muncul lagi.

Selepas Pak Harto, muncul BJ Habibie, Gus Dur, Megawati dan SBY (Susilo Bambang Yudhoyono) dengan penampilan fisik dan kinerja masing-masing.

Setelah SBY dengan postur, penampilan dan gaya bicaranya yang khas, muncul Jokowi (Joko Widodo) sebagai presiden RI ke tujuh. Eloknya, Jokowi berpasangan dengan JK (Jusuf Kalla), mantan wakil presiden 2004-2009, pendamping SBY.

Jadi, yang benar adalah Tia, bukan Tina. Jaman ber "panta rei" atau terus mengalir dengan tantangan dan pemimpinnya

**SELALU ADA ALTERNATIF**

sendiri yang sesuai. Mengikuti *“Zeitgeist”* (semangat jaman). Jalan terus, dengan atau tanpa orang tertentu saja sebagai pemimpin. Orang Inggris bilang *“with or without”* atau *“met op niet”* (bahasa Belanda) dan *“mit oder ohne”* (bahasa Jerman).

Orang yang mati-matian suka Tina, bisa merugi karena jaman silih berganti. Filosof Jawa, Ki Ageng Suryomentaram

---

Filosof Jawa, Ki Ageng Suryomentaram pernah menasehati bahwa tidak ada di dunia ini yang harus dipegang mati-matian. Susah dan senang datang bergantian.

---

pernah menasehati bahwa tidak ada di dunia ini yang harus dipegang mati-matian. Susah dan senang datang bergantian.

“Hidup itu sebentar senang, sebentar susah,” kata Ki Ageng, yang terkenal dengan “Kawruh Bejo” (ilmu

bahagia) dengan prinsip “mulur-mungkret” (memanjang dan memendek)-nya keinginan. Asumsinya, orang akan senang jika keinginannya terpenuhi. Tak lama setelah itu, ia susah lagi, karena keinginannya memanjang. Demikian pula yang susah karena keinginannya tidak tercapai, akan senang jika memperpendek keinginannya alias bisa menerima (mensyukuri) apa yang ada atau dapat dicapai. Begitu seterusnya.

Seturut dengan itu, Kahlil Gibran, penyair Lebanon, mengatakan: “Ketika suka sedang bercengkerama dengan seseorang di ruang tamu (atau di kamar tidur, *Red.*), duka sedang mengintip di lubang pintu, ingin masuk menggantikan si suka untuk menemaninya.”

Bagi laki-laki yang sedang berpacaran, ada nasihat agar tidak patah hati atau bahkan bunuh diri, jika putus cinta atau ditinggal pergi perempuan yang sangat didambakan. Selalu ada gantinya. Bahkan, mungkin ia akan mendapat yang lebih baik. Ingat kata Pak Kyai yang mengutip Alquran: “Apa yang tampak buruk di matamu, mungkin baik di mata Tuhan.” Bisa juga sebaliknya.

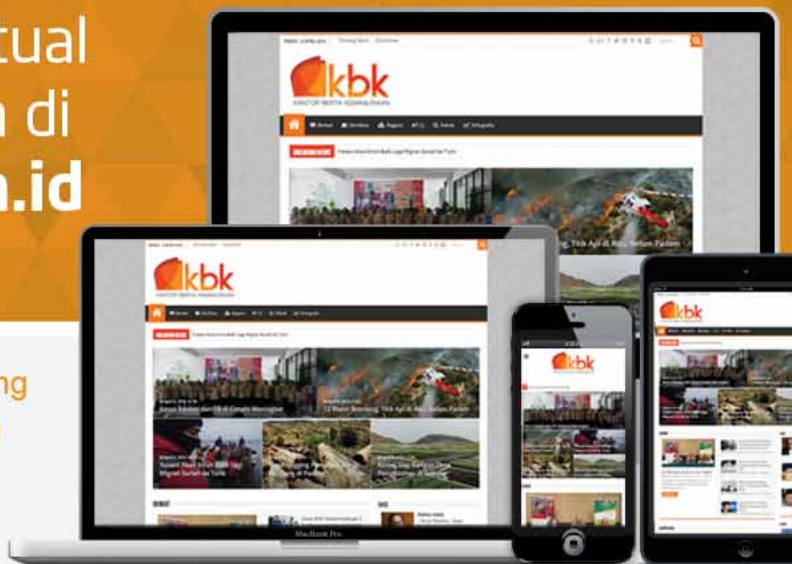
Jadi, sekali lagi, ingat Tia, bukan Tina!



Ikuti Berita-berita Aktual  
Seputar Kemanusiaan di  
[www.kemanusiaan.id](http://www.kemanusiaan.id)



“Kami hadir untuk mewujudkan dunia yang penuh dengan cinta dan membangkitkan semangat kemanusiaan & kerelawanan masyarakat.”





## REKENING CABANG DD JOGJA

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 137.001 008 3190 BCA 802 00 999 42 BNI Syariah 1 5555 6666 8 Muamalat 56 10000 900 BPD Syariah 801 111 0000 82	Mandiri 137 000 789 0078 BCA 802 015 8787 BNI Syariah 1 8888 9999 5

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

## REKENING CABANG DD SULAWESI SELATAN

Rekening Zakat	Rekening Infak
Muamalat 801 004 8527 Mandiri 152 0011 7600 51 BCA 7 890 387 777	Muamalat 801 004 8528 Mandiri 152 0022 9992 92 BNI Syariah 015 938 7145

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

## REKENING CABANG DD RIAU

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 444 667.888.7 Mandiri 108.001.2604.113 BRI 0696.01.000564.30.0	BNI Syariah 444.667.7792 Mandiri 108.001.2604.139

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Riau

## REKENING CABANG DD SUMATERA UTARA

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 300.300.3144 Mandiri 106.0010949793 BCA 3491296681	BNI Syariah 300.300.3155 Mandiri 106.0010949819 BCA 3491296672

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

## REKENING CABANG DD JAWA TENGAH

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 33.11.55.77.41 BCA 009.535.948.1 Mandiri 135.000.999.6909	BNI Syariah 33.11.55.77.29 BCA 009.535.947.2 Mandiri 135.000.999.6875

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

## REKENING CABANG DD BANTEN

Rekening Zakat	Rekening Infak
BCA 245.4000.331 BNI Syariah 9999.2525.8 Mandiri 155.000.2200.221	BCA 245.4000.551 BSM 146.006.4444 Muamalat 308.001.3157

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

## REKENING CABANG DD JAWA BARAT

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 130 00 01 878787 BCA 156 9 13333 BNI Syariah 6 3333 4444	Mandiri 130 00 02 878786 BCA 156 9 1 3333 BNI Syariah 7 3333 4444 CIMB Niaga Syariah 530 0100269006

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

## REKENING CABANG DD SINGGALANG

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 1110005004888 BNI Syariah 2342222224 BSM 7733322211 Bank Nagari 2100010500296-8	Mandiri 111 0000 500 5000 BNI Syariah 2346666666 Bank Nagari 2100010500297-1 Muamalat 4210017712 CIMB Niaga Syariah 860003407600

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

## REKENING CABANG DD JAMBI

Rekening Zakat	Rekening Infak	Rekening Wakaf	Rekening Sosial Kemanusiaan
Muamalat 441.00.33.066 Mandiri 110.0006.896.895			

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

## REKENING CABANG DD JAWA TIMUR

Rekening Zakat	Rekening Infak	Rekening Wakaf	Rekening Sosial Kemanusiaan
Mandiri 142 000 766 666 1 BCA 064 047 211 1 CIMB Niaga Syariah 525.01.00200.003	Mandiri 142 000 733 344 5 BCA 064 070 222 2		BNI Syariah 777 744 455 6

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

## REKENING CABANG DD KALIMANTAN TIMUR

Rekening Zakat	Rekening Infak	Rekening Wakaf	Rekening Sosial Kemanusiaan
Mandiri 149.000.431.108.2 BSM 700.389.423.6 BCA 191.136.883.3 BNI 007.639.604.9 BNI Syariah 009.508.026.9 Muamalat 601.001.5717	Mandiri 149.000.426.389.5 BSM 700.389.393.8 Muamalat 601.001.571.8	Mandiri 149.000.627.579.8 BNI Syariah 009.508.174.0	

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika



# INFAQ VIA KASIR

## Tebarkan Kebaikan Untuk Sesama

Periode Infaq : 01 Juni 2016 s/d 31 Juli 2016

Sempurnakan Ramadhan dengan berinfaq melalui kasir Hypermart, Foodmart, Foodmart Fresh dan Boston Health & Beauty



Sempurnakan Ramadhan dengan berinfaq melalui kasir Hypermart, Foodmart, Foodmart Fresh dan Boston Health & Beauty di seluruh Indonesia. Secara otomatis nilai infaq akan tercantum di struk belanja Anda. Selamat berinfaq.

Perolehan Infaq Via Kasir 2015:  
**Rp 918.627.420,-**

Abepura . Ambon . Bali . Balikpapan . Bandung . Bangkalan . Banjarbaru . Banjarmasin . Batam . Batu . Bekasi . Bengkulu . Binjai . Bogor . Cianjur . Cilegon . Depok . Duri . Gorontalo . Jakarta . Jambi . Jayapura . Kediri . Kendari . Kudus . Kupang . Lampung . Madiun . Makassar . Malang . Mataram . Medan . Muara Bungo . Palangkaraya . Palembang . Palopo . Palu . Pangkalan Bun . Pangkal Pinang . Pekalongan . Pekanbaru . Pematang Siantar . Ponorogo . Pontianak . Samarinda . Sampit . Semarang . Serang . Sidoarjo . Solo . Surabaya . Tangerang . Tanjung Balai . Tegal . Yogyakarta . Padang



Innovation  
that excites

# X-TRAIL



## PROMO MOBIL NISSAN X TRAIL

**PROMO MOBIL NISSAN X TRAIL 2,5 CC**

**ANGSURAN Rp 7 JUTA SAJA UNTUK TENOR SAMPAI 5 TAHUN**

Include:

Asuransi All Risk selama 5 tahun.

Kaca Film V Kool.

Kartu Era 24 Jam (Derek Gratis).

Karpet Karet Standard.

Info lebih lanjut:

PedanMarketing

087778-369-963

0812-8079-7980